



**ANALISIS PELAKSANAAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN  
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI INSTALASI  
REHABILITASI PSIKOSOSIAL RUMAH SAKIT JIWA  
TAMPAN RIAU**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

**OLEH:**

**NURAI SYAH NOVIA RAHMADHANI**

**NIM. 12240220611**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
2026 M / 1447 H**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Penguji pada Ujian Tugas Akhir/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyatakan bahwa:

Nama : Nuraisyah Novia Rahmadhani  
NIM : 12240220611  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau

Telah melaksanakan Ujian Tugas Akhir/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 3 Maret 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Maret 2026  
Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,  
  
Drs. H. Suhaimi, M.Ag  
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II,  
  
Rosmita, M.Ag  
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III,  
  
Dr. M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd  
NIP. 19870421 201903 1 008

Penguji IV,  
  
Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19930522 202012 2 020



Mengetahui  
Dekan,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
NIP. 19710612 199803 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Barang siapa mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
2. Barang siapa mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

**Nama** : Nuraisyah Novia Rahmadhani  
**NIM** : 12240220611  
**Judul Skripsi** : Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi**  
**Bimbingan Konseling Islam**

**Dr. M. Fahli Zatrachadi, M.Pd.**  
 NIP.19870421 201903 1 008

**Dosen Pembimbing,**

**Rosmita, M.Ag**  
 NIP. 19741113 200501 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah ini tanpa menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Nama : Nuraisyah Novia Rahmadhani**

**NIM : 12240220611**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 26 Januari 2026  
Yang Membuat Pernyataan,



**Nuraisyah Novia Rahmadhani**  
NIM. 12240220611

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari pokok pikiran atau kesimpulan atau pendapat ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Nuraisyah Novia Rahmadhani**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **Nuraisyah Novia Rahmadhani NIM. 12240220611** dengan judul **Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi  
 Bimbingan Konseling Islam

**Dr. M. Fahli Zatrachadi, M.Pd.**  
 NIP.19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing,

**Rosmita, M.Ag**  
 NIP. 19741113 200501 2 005

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa ijin dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PELAKSANAAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN  
ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI INSTALASI  
REHABILITASI PSIKOSOSIAL RUMAH SAKIT JIWA  
TAMPAN RIAU**

Disusun Oleh:

**NURAI SYAH NOVIA RAHMADHANI**

NIM. 12240220611

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:

26 Januari 2026

Dosen Pembimbing

**Rosmita, M. Ag**

NIP.19741113 200501 2 005

Mengetahui

Ketua Program Studi

**Dr. M. Fahli Zatrachadi, M.Pd.**

NIP.19870421 201903 1 008

## MOTTO

*“Doing your best is great, but it’s okay to take a break when you feel overwhelmed.”*

*“Sungguh. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).”*

*(Q.S Maryam/19: 96)*



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

Nama : Nuraisyah Novia Rahmadhani

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau

Terapi musik merupakan salah satu bentuk intervensi yang diterapkan pada proses rehabilitasi bagi pasien orang dengan gangguan jiwa untuk membantu pemulihan emosional, sosial, dan perilaku pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Penelitian ini menggunakan desain metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi musik di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau sudah sesuai dengan teori Djohan yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap asesmen, tahap perencanaan perlakuan, tahap pencatatan, dan tahap evaluasi. Pada tahap asesmen dilakukan pengenalan dan pengumpulan informasi tentang pasien, tahap perencanaan perlakuan dilakukan berdasarkan hasil asesmen sebelumnya, tahap pencatatan dengan mencatat perkembangan pasien dilakukan oleh perawat, dan tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau hasil terapi musik dan tindak lanjut program terapi. Secara keseluruhan, pelaksanaan terapi musik di Instalasi Rehabilitasi Psikososial RSJ Tampan Riau berjalan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pemulihan pasien gangguan jiwa.

**Kata Kunci:** Terapi Musik, Pelaksanaan Terapi Musik, Gangguan Jiwa, Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **ABSTRACT**

**Name** : Nuraisyah Novia Rahmadhani

**Departement** : Islamic Counseling and Guidance

**Title** : *Analysis of Music Therapy Implementation in Patients with Mental Disorders at the Psychosocial Rehabilitation Unit of Tampan Riau Mental Hospital*

*Music therapy is a form of intervention applied in the rehabilitation process for patients with mental disorders to assist in the emotional, social, and behavioral recovery of patients. This study aims to identify and describe the implementation of music therapy for patients with mental disorders at the Psychosocial Rehabilitation Unit of Tampan Riau Mental Hospital. This study uses a qualitative research design with a descriptive approach. Data were collected through interviews and observations. The result of the study indicate that the implementation of music therapy at the Psychosocial Rehabilitation Unit of the Tampan Riau Mental Hospital is in accordance with Djohan's theory, which consists of four stages: the assessment stage, the treatment planning stage, the documentation stage, and the evaluation stage. During the assessment stage, the therapist introduces and collects information about the patient. During the treatment planning stage, the therapist develops a treatment plan based on the results of the previous assessment. During the documentation stage, the nurse records the patient's progress. And the evaluation stage is conducted to review the results of music therapy and follow up on the therapy program. Overall, the implementation of music therapy at the Psychosocial Rehabilitation unit of the Tampan Riau Mental Hospital is running well and has a positive impact on the recovery process of patients with mental disorders.*

**Keywords:** *Music Therapy, Music Therapy Implementation, Mental Disorders, Patients with Mental Disorders.*

## ملخص الرسالة

الاسم : نور ايسيا نوفيا رحماداني  
القسم/البرنامج الدراس : الإرشاد والإرشاد الإسلامي  
عنوان الرسالة : تحليل تطبيق العلاج بالموسيقى على المرضى الذين يعانون من اضطرابات عقلية في مرفق إعادة التأهيل النفسي الاجتماعي بمستشفى تامبان رياو للأمراض العقلية

العلاج بالموسيقى هو شكل من أشكال التدخل المطبق في عملية إعادة تأهيل المرضى الذين يعانون من اضطرابات عقلية للمساعدة في تعافيهم العاطفي والاجتماعي والسلوكي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف تطبيق العلاج بالموسيقى على المرضى الذين يعانون من اضطرابات عقلية في وحدة إعادة التأهيل النفسي الاجتماعي بمستشفى تامبان رياو للأمراض العقلية. تستخدم هذه الدراسة تصميمًا نوعيًا مع نهج وصفي تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة. أظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق العلاج بالموسيقى في وحدة إعادة التأهيل النفسي الاجتماعي بمستشفى تامبان رياو للأمراض العقلية يتوافق مع نظرية دجوهان، التي تتكون من أربع مراحل، وهي مرحلة التقييم، ومرحلة تخطيط العلاج، ومرحلة التسجيل، ومرحلة التقييم. تتضمن مرحلة التقييم التعرف على المريض وجمع المعلومات عنه، وتستند مرحلة تخطيط العلاج إلى نتائج التقييم السابق، وتتضمن مرحلة التسجيل قيام الممرضات بتسجيل تقدم المريض، وتجرى مرحلة التقييم لمراجعة نتائج العلاج بالموسيقى ومتابعة برنامج العلاج بشكل عام، فإن تنفيذ العلاج بالموسيقى في وحدة إعادة التأهيل النفسي والاجتماعي في مستشفى تامبان رياو للأمراض العقلية يسير بشكل جيد وله تأثير إيجابي على عملية تعافي المرضى الذين يعانون من اضطرابات عقلية.

الكلمات المفتاحية: العلاج بالموسيقى، تنفيذ العلاج بالموسيقى، الاضطرابات العقلية، المرضى الذين يعانون من اضطرابات عقلية

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Segala puji dan syukur diucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas rahmat-Nya dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Terapi Musik Pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam juga selalu terucap kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di Yaumul Hisab nanti.

Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., S.E, M.Si., AK, CK selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajaran dan seluruh civitas Akademik.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Fahli Zatrachadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Ibu Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis selama di perkuliahan.
5. Ibu Rosmita, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, dan membantu penulis selama penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi yang sangat berharga selama perkuliahan, serta seluruh Civitas Akademik yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Rumah Sakit Jiwa Tampan khususnya Instalasi Rehabilitasi Psikososial yang telah berkenan untuk menjadi informan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Serta seluruh Psikolog Klinis dan Staff di Klinik Psikolog dan Instalasi Rehabilitasi NAPZA yang telah menerima penulis



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan baik dan memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman selama Praktek Kerja Lapangan.

8. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi yakni bapak Harmaini Admaja, S.Pd dan mamak Nurhamida, yang selalu mendoakan, selalu mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, dan membimbing sepanjang hidup penulis. Serta kakak tersayang Nurhaliza Agustina, S.Kom yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat, dan menjadi panutan penulis untuk terus berjuang menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih sudah menjadi saudari sekaligus teman disaat masa-masa sulit maupun senang.
9. Sahabat sekaligus teman seperjuangan selama dunia perkuliahan yakni Radhitya Azhany, Egis Julya Irawan, dan Suci Ramadani yang menemani dari awal perkuliahan hingga masa skripsi. Sahabat sedari bangku SMA hingga sekarang, yakni Marsela Jenisa dan Raja Arini Dinda Puspita, serta sahabat sedari kecil yakni Dea Patricia. Terima kasih sudah membuat kehidupan penulis berwarna, selalu memberikan dukungan dan semangat, serta menjadi pendengar saat senang ataupun sedih.
10. Seluruh teman-teman Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2022 khususnya kelas B dan teman-teman Kuliah Kerja Nyata Pekan Arba 2025 yang telah mengukir cerita.
11. Terima kasih kepada seluruh sosok inspiratif yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis untuk selalu menjadi versi terbaik diri sendiri. Di tengah sunyi atau bisingnya kehidupan, karya dan semangat kalian selalu menjadi tempat bernaung yang paling menyenangkan dan menenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta menjadi amal jariyah bagi penulis dan pembaca.

Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Januari 2026 / 1 Sya'ban 1447 H  
Penulis

**Nuraisyah Novia Rahmadhani**  
**NIM. 12240220611**



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
ملخص الرسالة .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah .....	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian.....	5
E.Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A.Kajian Terdahulu.....	7
B.Landasan Teori .....	14
1. Terapi.....	14
2. Musik .....	14
3. Terapi Musik.....	15
4. Orang Dengan Gangguan Jiwa.....	21
C.Kerangka Pemikiran .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	28
A.Desain Penelitian.....	28
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	29
C.Sumber Data Penelitian.....	29
D.Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Validitas Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	33

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>A.Hasil Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>B.Pembahasan.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
<b>A.Simpulan .....</b>	<b>49</b>
<b>B.Saran .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pemikiran .....	27
Tabel 2. Waktu Penelitian .....	29



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	54
Lampiran 2 Hasil Observasi .....	55
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	56
Lampiran 4 Hasil Wawancara .....	58
Lampiran 5 Pedoman Wawancara .....	66
Lampiran 6 Hasil Wawancara .....	67
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Pasien .....	70
Lampiran 8 Hasil Wawancara .....	71
Lampiran 9 Transkrip Observasi .....	79
Lampiran 10 Tabel Triangulasi Data .....	82
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian .....	84
Lampiran 12 Lembar Persetujuan Informan ( <i>Informed Consent</i> ) .....	85
Lampiran 13 Kegiatan Terapi Musik .....	87
Lampiran 14 Wawancara Bersama Informan .....	88

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Terapi Musik yang Sedang Berlangsung .....	87
Gambar 2. Wawancara bersama Informan .....	88



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan dengan penuh kesempurnaan yakni memiliki akal (jasmani) dan jiwa (ruhani). Kedua unsur ini saling berkaitan antara satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Kesehatan dari kedua unsur ini, terutama kesehatan jiwa atau mental, merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dijaga agar kehidupan dapat berjalan dengan baik. Kesehatan mental dapat dikatakan sebagai aspek yang penting dalam kehidupan manusia karena bisa berpengaruh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Apabila kesehatan mental terganggu, individu bisa mengalami berbagai masalah terutama gangguan jiwa. Gangguan jiwa ini mencakup banyak kondisi, seperti depresi, kecemasan, skizofrenia, dan gangguan bipolar, yang bisa berpengaruh terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang.

Masalah gangguan kesehatan mental di Indonesia, telah menjadi permasalahan yang serius. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebanyak 6,1% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan mental (Kemenkes, 2023). Menurut laporan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021, pada tahun 2020 tercatat bahwa sasaran orang dengan gangguan jiwa di Riau sebesar 9.533 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 5.773 orang (60,6%). Dapat dikatakan, bahwa terjadi peningkatan orang dengan gangguan jiwa pada tahun 2021 yang ditunjukkan dengan jumlah sebanyak 66,3%. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa masalah gangguan jiwa merupakan hal yang tidak boleh dianggap remeh karena jumlah persentasenya yang terus meningkat setiap tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sebanyak 970 juta orang di seluruh dunia hidup dengan gangguan jiwa, dengan gangguan kecemasan dan depresi sebagai gangguan yang paling umum dialami (WHO, 2022). Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) diartikan sebagai orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (UU No. 18 Tahun 2014).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Masalah gangguan jiwa ini sudah menjadi isu global yang jika tidak ditangani dengan baik akan bisa mengalami peningkatan terus-menerus tiap tahunnya. Masalah gangguan jiwa bisa dipicu oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemajuan di bidang digital seperti saat ini. Kemajuan digital memang membawa banyak manfaat, seperti kemudahan mengakses informasi dan komunikasi dengan lebih baik dan cepat. Namun, adanya kemudahan untuk mengakses banyak hal tersebut bisa memicu munculnya gangguan jiwa pada individu penggunanya. Selain itu, ketergantungan pada teknologi digital ini bisa mengganggu interaksi sosial. Masyarakat yang terbiasa terhubung secara virtual cenderung akan mengalami penurunan kualitas hubungan interpersonal di dunia nyata. Hal ini dapat menyebabkan munculnya perasaan kesepian dan isolasi, yang merupakan faktor utama yang memperburuk kondisi gangguan jiwa.

Orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam aspek pikiran, psikologis, dan perilaku sehingga mereka akan kesulitan saat menjalankan fungsi sosial dan peran kehidupannya secara utuh di masyarakat. Oleh karena itu, orang dengan gangguan jiwa ini tentunya akan mendapatkan intervensi medis yang akan dilanjutkan dengan tahap rehabilitasi psikososial. Tahap rehabilitasi psikososial merupakan proses pemulihan fungsi sosial dan emosional yang diberikan kepada orang dengan gangguan jiwa agar mereka bisa kembali menemukan posisinya di tengah masyarakat.

Saat tahap rehabilitasi psikososial, pasien orang dengan gangguan jiwa perlu untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan penting untuk mendukung mereka ketika reintegrasi ke masyarakat. Beberapa kemampuan penting tersebut seperti kemampuan berkomunikasi yang mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan membangun percakapan, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan beraktivitas dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri yang mencakup mampu menjaga kebersihan diri dan terlibat dalam kegiatan sosial atau spiritual, dan kemampuan untuk menemukan makna hidup dan motivasi diri.

Dalam konteks ini, salah satu bentuk intervensi yang bisa digunakan kepada pasien orang dengan gangguan jiwa adalah terapi musik. Djohan (dalam Yuniartika, Santi, & Azizah S, 2019) menyatakan bahwa terapi musik merupakan sebuah aktivitas terapeutik yang menggunakan musik sebagai media untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik, dan kesehatan emosi. Adanya kelas terapi musik ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pasien merasa relaks dan bisa mengekspresikan emosinya, dimana dua hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi pasien di rehabilitasi sosial yang sering merasa terasing dan tertekan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terapi musik juga bisa digunakan sebagai cara pasien orang dengan gangguan jiwa untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana hal tersebut sangat penting dalam mengatasi perasaan isolasi yang sering dialami oleh mereka. Selain itu, terapi musik juga bisa membantu meningkatkan kemampuan mengelola emosi. Hal ini karena jika ada pasien orang dengan gangguan jiwa yang sulit berbicara atau menyampaikan perasaannya, maka musik bisa menjadi perantara yang memungkinkan mereka mampu mengekspresikan setiap emosi yang sedang dirasakan.

Akan tetapi, dalam perspektif Islam terdapat perbedaan pandangan terkait penggunaan musik dalam kehidupan sehari-hari. Para ulama hingga kini masih belum mencapai kata sepakat mengenai hukum musik dan nyanyian. Sebagian ulama berpendapat bahwa musik dan lagu hukumnya haram, namun sebagian ulama lainnya menyatakan kebolehnya. Ulama dari 4 madzhab sepakat berpendapat bahwa nyanyian dan musik termasuk dalam hal yang terlarang. Beberapa ulama yang menghalalkan musik yang diungkapkan oleh Imam Asy-Syaukani yaitu Imam al-Mawardi, Ibnu Tahir, Abi Bakr ibn al-'Arabiyyi, dan beberapa ulama lainnya. Beliau mengutip perkataan salah satu ulama madzhab Syafi'i yakni Kamaluddin Abu al-Fadhl bin Tsa'lab al-Udfuwi yang menegaskan bahwa bernyanyi dan mendengar lagu yang diiringi musik adalah boleh (Nurdin et al., 2023).

Terapi musik adalah bentuk pengobatan yang diberikan kepada pasien. Dalam hal ini, dasar penggunaan terapi musik menurut Islam bisa mengacu kepada salah satu dari macam-macam maslahat yang ada, yaitu pada masalah *Tahsiniyyah*. Masalah ini adalah segala perbuatan-perbuatan yang merupakan akhlak yang baik terhadap sesama manusia atau bersikap ramah kepada semua makhluk Allah di bumi. Manfaat terapi musik yang dirasakan oleh pasien dan sebagai bentuk intervensi untuk membantu pasien adalah merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap makhluk Allah (Nurdin et al., 2023).

Di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau Pekanbaru, terapi musik telah digunakan sebagai salah satu metode rehabilitasi bagi pasien orang dengan gangguan jiwa. Selain terapi musik, juga terdapat terapi spiritual, terapi kerajinan tangan, dan terapi bimbingan keagamaan. Terapi musik dipilih untuk penulis teliti karena terapi musik lebih mudah diterima dan dilakukan oleh setiap orang tanpa pengecualian. Dalam hal ini, artinya terapi musik tidak memiliki batasan seperti terapi lainnya yang memiliki kriteria-kriteria khusus untuk pesertanya, misalnya terapi kerajinan tangan yang memiliki kriteria pasien dengan kemampuan motorik dan kreativitas. Terapi musik mampu mengurangi perasaan stress, meningkatkan kebahagiaan, membuat rileks, serta memungkinkan pasien untuk mampu berinteraksi atau membangun hubungan terhadap sesama pasien.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masih terdapat keterbatasan pemahaman terkait bagaimana pelaksanaan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa. Oleh karena itu, penelitian ini lebih berfokus pada analisis mengenai pelaksanaan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa.

Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau dan Instalasi Rehabilitasi Psikososial ini dipilih sebagai tempat penelitian karena tersedianya layanan yang fokus pada pemulihan dan reintegrasi pasien ke dalam masyarakat, dimana hal ini sangat diperlukan bagi pasien dengan gangguan kejiwaan. Fasilitas layanan tersebut terdiri atas terapi musik, terapi spiritual, bimbingan keagamaan, terapi kerajinan tangan, dan sebagainya. Jika dibandingkan dengan Instalasi NAPZA dan Konseling, Instalasi Rehabilitasi Psikososial ini lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, yaitu berfokus pada pasien yang memiliki gangguan kejiwaan dan sedang dipersiapkan untuk kembali ke masyarakat.

Pelaksanaan terapi musik di Instalasi Rehabilitasi Psikososial ini dilakukan secara rutin satu kali di setiap minggunya, yaitu pada hari Kamis. Pasien yang telah lulus tahap asesmen akan diantar oleh para perawat ruangan dari ruangan rawap inapnya masing-masing dan berkumpul di aula rehabilitasi psikososial pada jadwal terapi musik. Kemudian pasien akan diterima di aula rehabilitasi psikososial oleh para petugas. Sebelum terapi musik dimulai, akan ada kegiatan *morning greeting* kepada pasien dan sedikit psikoedukasi seperti senam pagi yang dipandu oleh petugas rehabilitasi psikososial.

Sepanjang pengetahuan penulis, masih terdapat kekurangan dalam penelitian tentang analisis pelaksanaan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa. Penelitian sebelumnya oleh (Rodhiah, 2024) hanya berfokus pada pengaruh terapi musik terhadap aspek penurunan perasaan stress pasien saja. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam bidang kesehatan mental mengenai pelaksanaan terapi musik bagi pasien rehabilitasi sosial. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan terapi musik bagi pasien rehabilitasi sosial.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh terapi musik pada pasien rehabilitasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau dengan judul “Analisis Pelaksanaan Terapi Musik bagi Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau Pekanbaru”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan terapi musik pada pasien orang dengan gangguan jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau?”

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan terapi musik pada pasien orang dengan gangguan jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

## D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah agar dapat memperluas cakupan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu Psikologi dan Bimbingan Konseling Islam. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai literatur bagi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang. Adapun beberapa manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat teoritis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperbanyak literatur serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman di bidang kesehatan mental dan konseling mengenai penggunaan terapi musik sebagai pendekatan alternatif dalam rehabilitasi psikososial.

### 2. Manfaat praktis.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan program terapi dan tambahan wawasan mengenai terapi musik. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi tambahan referensi literatur bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan pendekatan serupa.

## E. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada subjek dan tempat penelitian yaitu pasien orang dengan gangguan jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau Pekanbaru yang berada pada tahap rehabilitasi, serta objek kajian mengenai pelaksanaan terapi musik sebagai salah satu bentuk intervensi dalam program rehabilitasi psikososial sehingga hasilnya diinterpretasikan dalam kerangka konteks tersebut. Fokus penelitian tidak mencakup pengukuran tingkat

efektivitas atau pengaruh dari penerapan terapi musik pada pasien orang dengan gangguan jiwa agar analisis tetap terarah dan mendalam.

© **Jasa cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Suatu penelitian memerlukan dukungan dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan atau yang berkaitan dengan salah satu variabel dari topik yang akan diteliti oleh penulis. Oleh karena itu, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar pendukung dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Miftachur Rodhiah yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Stress pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Sample penelitian ini terdiri dari 30 ODGJ yang berada di tahap rehabilitasi dan sudah mampu berkomunikasi dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik berpengaruh signifikan dan positif terhadap penurunan tingkat stress pada ODGJ dengan nilai  $t$  hitung 5,288 lebih besar dari  $t$  tabel 2,048. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas terapi musik pada orang dengan gangguan jiwa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. (Rodhiah, 2024)
2. Penelitian oleh Maria José González-Ojea, Sara Dominguez-Lloria, dan Margarita Pino-Juste yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Jompo Institusi”, diterbitkan di Healthcare (Basel) Vol. 10 No. 2 Tahun 2022. Penelitian ini menganalisis pengaruh intervensi terapi musik terhadap peningkatan kualitas hidup lansia yang berada di panti jompo. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kelompok dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* deskriptif. Sampel penelitian adalah 52 orang lansia yang tinggal di panti jompo, dengan 27,5% pria dan 72,5% wanita yang rata-rata berusia 83,41 tahun. Pada penelitian ini, terapi musik dilakukan sebanyak 16 sesi, dengan dua sesi setiap minggu, yang disusun untuk mengurangi gejala depresi dan meningkatkan interaksi sosial dan kreativitas lansia. Pengukuran kualitas hidup dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen pengukuran



seperti Skala *Barthel* untuk ketergantungan fisik, Skala *Pfeiffer* untuk status kognitif, dan *Beck Depression Inventory* (BDI) untuk mengukur depresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada dimensi kualitas hidup setelah dilakukan terapi musik. Pada aspek interaksi sosial peserta, terdapat peningkatan yang signifikan yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk mempertahankan kontak fisik, mengontrol volume suara, dan mampu berpartisipasi dalam percakapan. Selain itu, pada aspek kreativitas juga menunjukkan adanya peningkatan dalam kecepatan dan orisinalitas, meskipun masih terdapat kesulitan dalam fleksibilitas dan konektivitas ide. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas variabel terapi musik untuk pasien. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, tempat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian ini berfokus pada lansia yang berada di panti jompo dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pasien dengan gangguan jiwa di instalasi rehabilitasi psikososial rumah sakit jiwa dan menggunakan metode kualitatif. (González-Ojea et al., 2022)

3. Penelitian oleh Hani'ah Dwi Agustina berjudul "Terapi Musik untuk Mengurangi Tingkat Stres pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Hafara Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan terapi musik untuk mengurangi tingkat stress pada orang dengan gangguan jiwa di Panti Hafara Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang dengan gangguan jiwa yang berada di Panti Hafara Bantul Yogyakarta, dengan fokus pada yang memenuhi kriteria. Diketahui bahwa terapi musik dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap asesmen, tahap rencana perlakuan, tahap pencatatan, tahap evaluasi, dan terminasi perlakuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mengenai proses terapi musik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik dinilai efektif dalam menurunkan tingkat stress pada orang dengan gangguan jiwa, dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan mental mereka. Tahap asesmen dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi ODGJ sebelum terapi musik dimulai untuk membantu dalam perancangan rencana perlakuan yang sesuai. Tahap rencana perlakuan yang telah ditetapkan, harus mencakup sasaran yang jelas dan tujuan yang ingin

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dicapai selama terapi. Tahapan terakhir, yakni evaluasi dan terminasi, dilakukan untuk menilai kemajuan ODGJ dan menentukan waktu penghentian terapi dengan penentuan perlakuan selanjutnya. Setelah melaksanakan terapi musik, ODGJ memberikan respon yang positif terhadap terapi, dimana beberapa subjek melaporkan bahwa perasaan mereka lebih tenang dan kecemasan berkurang. Selain itu, didapatkan hasil bahwa terapi musik juga bisa membantu meningkatkan interaksi sosial diantara ODGJ, dimana hal ini bisa berpengaruh pada pengurangan stigma dan isolasi sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terdapat pada kesamaan salah satu variabel yang dibahas, yaitu terapi musik. Sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan variabel pengurangan tingkat stress, populasi, dan tempat penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada ODGJ di panti sosial, sedangkan penulis berfokus pada ODGJ di instalasi rehabilitasi psikososial rumah sakit jiwa. (Agustina, 2020)

4. Penelitian oleh Siti Wardaya Yaman dan Ahmad Ridfah yang berjudul “Pemberian Terapi Musik sebagai Media Penyaluran Emosi bagi Pasien Jiwa Rawat Inap di RSKD Dadi Makassar”, diterbitkan di JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2 Tahun 2022. Penelitian ini mengkaji mengenai pelaksanaan terapi musik sebagai media penyaluran emosi bagi pasien jiwa rawat inap di RSKD Dadi Makassar. Terapi musik dilakukan di ruang rehabilitasi psikososial dengan menggunakan musik serta alat musik sebagai media intervensi, dengan cakupan usia pasien mulai dari 14 hingga 50 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan pada pasien saat sebelum, selama, dan setelah terapi musik diberikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap timbulnya perasaan positif seperti rasa senang, bahagia, lega, dan nyaman. Selain itu, terapi musik juga bisa berperan sebagai media untuk berinteraksi sosial dengan baik bagi setiap pasien. Beberapa pasien menyatakan bahwa mereka merasa terhibur, lupa dengan penyakitnya, dan mengalami peningkatan suasana hati. Maka, bisa disimpulkan bahwa terapi musik dinilai efektif sebagai pendekatan psikososial untuk membantu pasien dengan gangguan jiwa dalam menyaurkan dan mengelola emosi negatif mereka. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu kesamaan variabel penggunaan terapi musik, subjek penelitian yaitu pasien orang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan gangguan jiwa, serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada pasien odgj di Rumah Sakit Khusus Daerah sedangkan penulis berfokus pada pasien orang dengan gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa. (Yaman & Ridfah, 2022)

5. Penelitian oleh Dwi Retno Wulandari dan Nurfi Laili yang berjudul “*Music Therapy to Reduce Angry Emotions in People with Mental Disorders: Terapi Musik untuk Mengurangi Emosi Marah pada Orang dengan Gangguan Mental*”, diterbitkan di Indonesian Journal on Health and Medicine Vol. 2 No. 2 Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musi dalam menurunkan emosi marah pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-post test*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan *behavior checklist* dan analisis data menggunakan uji Mann-Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan emosi marah yang signifikan pada ODGJ setelah diberikan terapi musik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penggunaan terapi musik sebagai intervensi bagi pasien dengan gangguan jiwa. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada pengaruh terapi musik terhadap emosi marah secara kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan terapi musik secara kualitatif. (Wulandari & Laili, 2025)

6. Penelitian oleh Saftirta Gatra Dewantara, Norman Wijaya Gati, dan Tri Andri Pujiyanti yang berjudul “Penerapan Terapi Musik Relaksasi terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran pada Pasien Gangguan Jiwa di RSDJ Dr. Arif Zainudin Surakarta Provinsi Jawa Tengah”, diterbitkan di Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia Vol. 2 No. 8 Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari implementasi penerapan terapi musik relaksasi terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran pada pasien dengan gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini terdiri dari subjek yaitu dua orang pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran yang diberikan terapi musik relaksasi selama lima hari berturut-turut dengan frekuensi satu kali sehari selama 10-15 menit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengukuran dengan menggunakan instrumen Auditory Hallucination Rating Scale (AHRS).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi musik relaksasi, kedua responden mengalami penurunan tingkat halusinasi pendengaran yang signifikan, yang ditandai dengan adanya penurunan skor AHRS pada masing-masing responden. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi musik relaksasi dapat digunakan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang efektif dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penggunaan terapi musik sebagai intervensi non-farmakologis bagi pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada efektivitas terapi musik relaksasi terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif studi kasus, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan terapi musik dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Dewantara et al., 2023)

7. Penelitian oleh Hendrawati, Iceu Amira, dan Aat Sriati yang berjudul “Efektifitas Terapi Musik untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran di RSJ Provinsi Jawa Barat”, diterbitkan di Malahayati Nursing Journal Vol. 7 No. 8 Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan terapi musik sebagai terapi non-farmakologis dalam mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Proses penelusuran artikel dilakukan melalui PubMed, Garuda, dan Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2014-2024. Dari hasil penelusuran dan seleksi dengan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh delapan artikel yang akan dianalisis lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik, baik musik klasik secara umum, musik klasik Mozart, maupun musik tradisional Turki, terbukti efektif dalam menurunkan atau mengurangi tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi musik dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif serta direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat jiwa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada fokus penggunaan terapi musik sebagai intervensi rehabilitatif bagi pasien dengan gangguan jiwa. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan fokus pada efektivitas terapi



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musik terhadap halusinasi pendengaran, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada pelaksanaan terapi musik. (Hendrawati et al., 2025)

8. Penelitian oleh Devia Ega Prasasti, Amalia Arifatul Diktina, dan Wahyu Reknongsih yang berjudul “Penerapan Terapi Musik Dangdut dalam Menurunkan Tanda dan Gejala pada Pasien Halusinasi di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah”, diterbitkan di *Indonesian Journal of Public Health* Vol. 3 No. 2 Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan terapi musik dangdut terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pada pasien dengan gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode deskriptif dan menggunakan desain *pretest* dan *post test* melalui lembar observasi. Subjek penelitian ini terdiri dari dua pasien dengan halusinasi pendengaran yang diberikan terapi musik dangdut selama tiga hari berturut-turut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen pengukuran skala halusinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi musik dangdut, kedua responden berada pada kategori tanda dan gejala halusinasi tingkat cukup dan kurang, sedangkan setelah diberikan terapi selama tiga hari berturut-turut, kedua responden mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi hingga berada pada kategori baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi musik dangdut mampu membantu menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada pasien gangguan jiwa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan terapi musik sebagai intervensi non-farmakologis bagi pasien dengan gangguan jiwa di rumah sakit jiwa. Adapun perbedaannya penelitian ini berfokus pada efektivitas terapi musik dangdut terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi dengan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif, sedangkan penulis berfokus pada pelaksanaan terapi musik secara umum dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Prasasti et al., 2025)

9. Penelitian oleh Muliya, Ira Kusumawaty, Sri Martini, dan Yunike yang berjudul “Terapi Musik untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran”, diterbitkan di *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan mengeksplorasi kemampuan pasien skizofrenia dalam mengontrol halusinasi pendengaran melalui pemberian terapi musik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan jiwa. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga orang pasien dengan gangguan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

halusinasi pendengaran di sebuah rumah sakit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam terkait pengalaman subjektif pasien, serta dokumentasi rekam medis pasien. Intervensi dilakukan dengan pemberian terapi musik instrumen lagu daerah selama tujuh hari, dan kemudian data dianalisis menggunakan model *narrative inquiry* untuk menggambarkan perubahan kondisi pasien secara naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik efektif bagi pasien yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi kepada perawat dan menyukai jenis musik yang diputarkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitian, yaitu penggunaan terapi musik bagi pasien dengan gangguan jiwa. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggunakan model naratif untuk melihat perubahan perilaku klinis, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan terapi musik. (Muliya et al., 2022)

10. Penelitian oleh Maria Kristina Susiana Tuti Wati dan Adelheid Riswanti Herminsih yang berjudul “Studi Kasus Penerapan Terapi Musik pada Pasien dengan Halusinasi Pendengaran”, diterbitkan di Jurnal Keperawatan Duta Medika Vol. 5 No. 1 Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari dua orang yang didiagnosis skizofrenia. Teknik pengumpulan data melalui observasi klinis menggunakan lembar instrumen tanda gejala halusinasi serta wawancara sebelum dan sesudah intervensi. Terapi musik klasik dilakukan satu kali sehari selama tiga hari dengan durasi 15-30 menit per sesi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terapi musik klasik yang diberikan berhasil menurunkan frekuensi halusinasi dan memberikan efek ketenangan emosional bagi pasien. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penggunaan terapi musik pada pasien dengan gangguan jiwa. Sedangkan perbedaannya pada model terapi musik yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan model terapi musik klasik untuk menurunkan gejala, sedangkan penelitian yang penulis lakukan model terapi musik secara luas dan menganalisis pelaksanaannya saja. (Wati & Herminingsih, 2025)



## B. Landasan Teori

### 1. Terapi

M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam Buku Psikoterapi Islam karya Triyani Pujiastuti menyatakan bahwa terapi (dalam bahasa Inggris *therapy*) diartikan sebagai pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata terapi dapat disamaartikan dengan kata “*al-Istisyfa*” yang berarti menyembuhkan (Pujiastuti & Si, 2021.). Terapi sangat sering digunakan dalam konteks penyembuhan untuk masalah fisik dan kejiwaan. Menurut Andi Mappiare, terapi atau *therapy* adalah suatu proses koretif atau kuratif, atau penyembuhan, sangat lazim dipakai dalam bidang *medical* (kedokteran) (Lubis, 2021). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi adalah kegiatan atau proses pengobatan dan penyembuhan bagi individu yang sedang sakit, baik itu sakit fisik maupun sakit jiwa, yang dilakukan oleh ahli terapi.

### 2. Musik

Saragih dalam (Purhanudin & Nugroho, 2021) menguraikan beberapa pengertian musik menurut beberapa ahli, diantaranya yaitu:

- a. Plato, mendefinisikan musik sebagai bunyi-bunyian yang sejatinya merupakan tiruan dari alam semesta.
- b. Arsitoteles, mendefinisikan musik sebagai mimesis yang berarti imitasi dari seluruh elemen-elemen yang membentuk jagat raya.
- c. Imam Al-Ghazali, mendefinisikan musik sebagai rangkaian bunyi yang memiliki keindahan dan merupakan anugerah dari Tuhan semesta alam.
- d. Hazrat Inayat Khan, mendefinisikan musik sebagai susunan nada atau laras yang diorganisasikan berdasarkan aturan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi.

Khoiriyah dan Sinaga (2017) menyebutkan tiga definisi musik dari ahli yang berbeda, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Jamalus, musik adalah salah satu bentuk karya seni yang diwujudkan dalam lagu atau komposisi musik yang berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui perpaduan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi yang menyatu secara utuh.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Menurut Banoe, musik adalah salah satu cabang seni yang berfokus pada pengolahan dan pengorganisasian berbagai bunyi ke dalam pola-pola tertentu sehingga dapat dipahami dan dimaknai oleh manusia.
- c. Menurut Bahari, musik adalah ilmu sekaligus cabang seni yang mempelajari perpaduan ritmis dari nada-nada, baik yang bersifat vocal maupun instrumental yang mencakup unsur melodi dan harmoni sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai hal terutama aspek emosional (Khoiriyah & Sinaga, 2017).

### 3. Terapi Musik

#### a. Pengertian Terapi Musik

Menurut Djohan, terapi musik adalah suatu keahlian dalam memanfaatkan musik serta unsur-unsurnya oleh terapis untuk meningkatkan, mempertahankan, serta memulihkan kesehatan fisik, mental, emosional, dan spiritual individu. Terapi musik dipandang sebagai proses yang bersifat multidisipliner dan menuntut kompetensi khusus dari terapis dengan musik sebagai elemen utama dalam pelaksanaannya (Khoiriyah et al., 2017).

Terapi musik merupakan proses interpersonal yang menggunakan musik sebagai terapi aspek fisik, emosional, sosial, estetika, dan spiritual untuk membantu membantu pasien meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya (Istramilda et al., 2023).

#### b. Manfaat dan Tujuan Terapi Musik

Terapi musik menggabungkan aspek penyembuhan melalui musik dengan kondisi atau situasi tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif, serta kebutuhan sosial. Terapi musik bisa memberikan efek terapeutik yang membantu pasien merasa lebih tenang, mengurangi gelisah atau cemas, meningkatkan rileks, serta menstabilkan kondisi emosional. Terapi musik juga berpengaruh terhadap respons fisik tubuh, seperti denyut jantung dan nadi, pola pernapasan, tekanan darah, serta daya tahan tubuh. Selain itu, musik juga membantu mengatur kerja hormon yang berkaitan dengan stress dan meningkatkan produksi endorphin sehingga bisa mengurangi rasa nyeri, ketegangan otot, dan membantu memperbaiki gerak dan koordinasi tubuh (Sitorus & Elita, 2024).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terapi musik berkaitan dengan pemanfaatan musik sebagai sarana untuk menciptakan kondisi rileks serta memengaruhi perubahan emosional, perilaku, dan respons fisiologis individu. Hal ini disebabkan oleh kemampuan musik dalam mengayur kerja hormon yang berhubungan dengan kecemasan dan stress, meningkatkan fungsi daya ingat otak, serta memengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volume musik yang didengarkan. Musik dengan tempo yang lebih lambat cenderung menyebabkan penurunan denyut jantung dan tekanan darah sehingga memberikan efek menenangkan baik secara mental maupun fisik bagi pendengarnya (Sitorus & Elita, 2024).

Menurut Djohan, terapi musik bertujuan untuk membantu dalam mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberikan pengaruh yang positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, serta mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Menurut Dayat Suryana, musik memiliki manfaat dalam meningkatkan kecerdasan serta membantu menyegarkan dan menenangkan pikiran. Mahargyantari menambahkan bahwa musik juga berperan dalam meningkatkan kondisi kesehatan individu antara lain dengan membantu meredakan rasa sakit, mengurangi perasaan dan pikiran yang tidak menyenangkan, serta menurunkan tingkat kecemasan (Larasati & Prihatanta, 2017).

### c. Jenis-jenis Terapi Musik

Halim dalam (Widiyono, 2021) membagi terapi musik menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1) Terapi aktif

Terapi aktif adalah penggunaan musik dan elemen musik untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan kesehatan fisik, mental, emosional, dan spiritual. Jenis terapi ini dilaksanakan melalui keterlibatan dan interaksi aktif antara terapis dan pasien seperti mengajak pasien bernyanyi, mempelajari cara memainkan alat musik, atau menciptakan lagu sederhana secara bersama-sama.

#### 2) Terapi pasif

Terapi pasif adalah jenis terapi musik yang dilakukan dengan mengajak pasien untuk mendengarkan musik yang disukai dengan tujuan memperoleh perubahan yang positif dan efektif pada kondisi psikologis maupun emosional pasien.



Menurut Djohan (Widiyono, 2021) terdapat lima model terapi musik, yaitu:

1) *Guide Imagery and Music* dari Helen Bony

Terapi ini disusun secara bertahap dan berurutan dengan tujuan untuk mendukung, menstimulasi, serta memperdalam pengalaman pasien terkait kebutuhan psikologis dan fisiologis. Selama musik diputar, pasien akan diberikan ruang untuk memanfaatkan imajinasinya untuk mengenang, merefleksikan, dan menghayati pengalaman hidup yang pernah dialaminya.

2) *Creatif Music Therapy* dari Poul Nordoff & Clie Robbins

Terapi ini adalah jenis terapi yang menjadikan terapis dan pasien sebagai pusat pengalaman. Fokus selama sesi terapi individu adalah pada bermain musik, dan pengalaman musikal dapat diserap oleh pasien sepanjang sesi terapi berlangsung.

3) *Behavioral Music Therapy* dari Clifford K. Madsen

Terapi ini adalah terapi musik yang menggunakan musik sebagai stimulus atau kekuatan untuk meningkatkan atau mengubah perilaku adaptif dan menghilangkan perilaku maladaptif. Di terapi ini, musik digunakan sebagai unsur yang membantu pelaksanaan program modifikasi perilaku.

4) *Improvisasi Music Therapy* dari Juliette Alvin

Terapi ini adalah terapi musik yang berpendapat bahwa suatu terapi musik akan berhasil dilakukan jika pasien dibebaskan untuk mengembangkan kreatifitas dan memainkan alat-alat musik sesuai keinginan mereka. Di terapi ini, terapis tidak memberikan intervensi, mencampuri, atau memberikan peraturan dalam bentuk apapun. Dalam artian kata, jenis terapi musik ini dapat dilakukan meskipun tidak ada terapis profesional.

5) *Analisis Music Therapy* dari Mary Priesley

Terapi ini adalah jenis terapi musik yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara mendalam antara pasien dan terapis. Dalam terapi ini, terapis dapat memahami dan menafsirkan kondisi alam bawah sadar pasien melalui proses komunikasi yang berlangsung selama sesi terapi. Pendekatan ini didasarkan pada perpaduan konsep Psikoanalisis dengan kebebasan berimprovisasi yang menjadi ciri utama dalam model terapi musik improvisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### d. Pendekatan dalam Terapi Musik

Menurut Widiyono, terdapat tiga pendekatan yang bisa digunakan kepada pasien dalam terapi musik, diantaranya yaitu:

##### 1) Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis memandang terapi musik sebagai bagian dari intervensi medis atau psikologis yang digunakan untuk memantu pasien dalam mengatasi permasalahan fisik, mental, maupun emosional.

##### 2) Pendekatan Rekrasional

Pendekatan rekrasional memandang musik sebagai sarana hiburan yang tidak disertai tuntutan atau target tertentu bagi pasien. Dalam pendekatan ini, terapi musik bertujuan untuk menciptakan suasana hati yang positif serta memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pasien.

##### 3) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif menerapkan terapi musik dalam ruang lingkup pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar individu. Pendidikan yang diberikan tidak memiliki target tertentu karena penerima terapi umumnya adalah anak-anak maupun orang dewasa yang mengalami gangguan tertentu (Widiyono, 2021).

#### e. Pelaksanaan Terapi Musik

Menurut (Djohan, 2006) terdapat beberapa tahapan dalam melakukan terapi musik, diantaranya yaitu:

##### 1) Asesmen

Asesmen merupakan langkah awal dari terapi berupa proses untuk mendapatkan data atau informasi pasien. Biasanya terapis melakukan observasi secara keseluruhan sehingga bisa mendapatkan data-data dan informasi mengenai pasien berupa latar belakang pasien, kondisi pasien, hingga aspek-aspek yang masih memungkinkan untuk dikembangkan oleh pasien. Pada saat melaksanakan asesmen, terdapat beberapa aspek informasi yang dibutuhkan tentang pasien yang akan mengikuti terapi musik, yaitu:

##### a) Aspek medis

Aspek medis mencakup data rekam medis serta riwayat kesehatan terbaru pasien. Informasi ini digunakan untuk menilai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi kesehatan pasien dan menentukan apakah pasien berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk mengikuti terapi atau tidak.

#### b) Aspek kognitif

Aspek kognitif meliputi kemampuan pemahaman, tingkat konsentrasi, daya ingat, serta keterampilan pasien dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah.

#### c) Aspek sosial

Aspek sosial mencakup kemampuan pasien dalam mengekspresikan diri, mengontrol perilaku, serta kualitas dan intensitas interaksi interpersonal yang dilakukan pasien dengan lingkungan sekitarnya.

#### d) Aspek fisik

Aspek fisik mencakup kemampuan koordinasi motorik halus dan kasar, serta kekuatan dan daya tahan tubuh yang dimiliki oleh pasien.

#### e) Aspek emosional

Aspek emosional berkaitan dengan respons dan pengelolaan emosi dalam menghadapi situasi.

#### f) Aspek komunikasi

Aspek komunikasi mencakup cara serta keterampilan pasien dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosinya ke orang lain.

#### g) Aspek keluarga

Aspek ini berkaitan dengan kondisi hubungan pasien dengan anggota keluarganya.

### 2) Perencanaan Perlakuan

Setelah asesmen selesai, maka langkah selanjutnya adalah perencanaan perlakuan yang diawali dengan menganalisis hasil dari asesmen yang telah dilakukan. Di tahap ini, terapis akan membantu pasien untuk meningkatkan keterampilan bermain musik, mempelajari lebih banyak tentang musik, dan mempersiapkan alat musik serta media pendukung lainnya. Saat tahap ini, terapis diharapkan bisa menentukan



rencana perawatan untuk pasien agar bisa mencapai batas keinginan yang sebelumnya sudah ditentukan.

Inti dari rencana perlakuan terletak pada penetapan sasaran dan objektivitas yang disusun berdasarkan prioritas perlakuan yang telah ditetapkan secara baku. Sasaran adalah pernyataan umum yang diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pasien maupun aspek lain yang ingin dicapai dalam jangka pendek. Sasaran dapat berupa peningkatan kemampuan vokal, kemampuan memainkan alat musik, serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, perencanaan perlakuan berfungsi sebagai acuan dalam menilai ketercapaian terapi yang dilakukan dengan membandingkan kondisi dan perilaku pasien sebelum dan sesudah pelaksanaan terapi musik.

### 3) Pencatatan

Setelah sesi terapi musik selesai, maka dilakukan pencatatan seluruh informasi berupa data kronologis dari kegiatan terapi musik. Catatan tersebut berfungsi untuk menggambarkan tingkat efektivitas terapi yang diberikan kepada pasien. Salah satu metode pencatatan yang paling umum digunakan di rumah sakit adalah metode APIE. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu:

#### a) A: Asesmen

Pada tahap ini, terapis mencatat informasi mengenai kondisi pasien sebagaimana pada penilaian awal, termasuk tingkat keberfungsian fisik serta kemampuan pasien dalam melakukan interaksi sosial.

#### b) P: Perencanaan

Pada tahap ini, terapis mencatat seluruh sasaran yang akan dicapai melalui terapi musik, serta mendokumentasikan secara rinci setiap sesi dan bentuk intervensi yang digunakan selama terapi berlangsung.

#### c) I: Intervensi

Pada tahap ini, terapis mendokumentasikan secara objektif hasil pengamatan selama sesi terapi, pelaksanaan intervensi, lama waktu terapi dilaksanakan, jumlah pasien yang terlibat (jika dilakukan secara berkelompok), serta kualitas pelaksanaan sesi dan ekspresi afektif pasien yang terlihat selama terapi berlangsung.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d) E: Evaluasi

Pada bagian ini, terapis menilai kesesuaian antara sasaran yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai pada setiap sesi terapi musik.

#### 4) Tahap Evaluasi Hasil

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi hasil terapi. Pada tahap ini, terapis menyiapkan kesimpulan akhir dari proses perlakuan dan membuat rekomendasi untuk tindak lanjut terapi selanjutnya. Selama terapi musik berlangsung, kemajuan pasien atau klien akan dilihat dan dinilai secara menyeluruh berdasarkan data subjektif dan objektif. Informasi ini dapat membantu terapis dalam menentukan efektivitas terapi musik dan efisiensi terapi musik. Hal ini juga memungkinkan terapis dapat mengubah program terapi yang dirasa macet atau tidak berjalan sesuai dengan rancangan.

Saat pasien sudah mencapai target terapi atau ketika tim terapi memutuskan bahwa pasien sudah memperoleh manfaat dari terapi musik, maka terapi akan dihentikan. Pada saat itu, terapis akan membuat evaluasi secara keseluruhan mengenai proses terapi musik termasuk kemajuan yang diperoleh pasien. Setelah itu, barulah ditentukan apa rekomendasi untuk perlakuan selanjutnya atau perlakuan lain bila diperlukan.

#### f. Indikator Terapi Musik

Dikutip dari penelitian oleh (Rodhiah, 2024), menurut Djohan indikator terapi musik meliputi:

- 1) Kehadiran serta keterlibatan aktif dalam aktivitas terapi musik.
- 2) Kemampuan mengeksplorasi perasaan dan pikiran yang muncul terhadap musik.
- 3) Adanya perubahan pada respon fisik, respon pikiran (kognitif), respon perilaku, dan respon sosial terhadap musik.

#### 4. Orang Dengan Gangguan Jiwa

##### a. Definisi Orang Dengan Gangguan Jiwa

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) diartikan sebagai orang yang memiliki gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaannya yang terlihat dalam bentuk sekumpulan gejala, perubahan perilaku, dan bisa menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi hidup



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai manusia (Widhidewi dkk, 2023). Menurut UU No. 18 Tahun 2014, orang dengan gangguan jiwa daitikan sebagai orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (Republik Indonesia, 2014). Menurut Zakiah Daradjat (1982), seseorang yang memiliki penyakit jiwa adalah orang yang terganggu kepribadiannya yang menyebabkan kurang mampu untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, serta tidak bisa memahami masalahnya sendiri (Daradjat, 1982).

#### b. Jenis-jenis Gangguan Jiwa

Zakiah Daradjat (1982) menyatakan terdapat beberapa penyakit jiwa atau gangguan jiwa, diantaranya yaitu:

##### 1) Skizofrenia

Skizofrenia adalah jenis gangguan jiwa yang paling banyak dialami dibandingkan jenis gangguan jiwa lain. Gangguan jiwa ini ditandai dengan adanya penurunan fungsi kepribadian yang umumnya muncul sejak masa remaja awal dan paling sering dialami oleh individu pada rentang usia 15-30 tahun. Skizofrenia memiliki berbagai gejala, dimana pada beberapa asus pasien hanya menunjukkan satu atau dua gejala saja. Adapun gejalanya yaitu:

- a) Menurunnya minat dan sikap emosional. Individu pada kondisi ini tidak menunjukkan adanya ketertarikan terhadap lingkungan sekitar dan cenderung tidak memberikan respons emosional sehingga berbagai peristiwa dihadapi dengan sikap acuh tak acuh.
- b) Kecenderungan menghayal yang jauh dari realitas. Hal tersebut menyebabkan pola pikir individu akan sulit dipahami oleh orang lain karena isi lamunannya tidak sesuai dengan kenyataan. Individu juga cenderung akan menarik diri, lebih senang menyendiri, dan menghindari interaksi sosial.
- c) Munculnya keyakinan atau prasangka yang keliru. Dalam arti lain, individu memiliki pemikiran yang tidak rasional dan tidak didukung oleh alasan yang logis.
- d) Gangguan alur berpikir. Gejala ini ditandai dengan adanya respons yang tidak tepat atau terputusnya proses berpikir secara



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendadak. Hal ini dapat terlihat ketika individu tiba-tiba berhenti bicara, lupa topik pembicaraan, atau berpindah ke pembahasan lain yang tidak berkaitan.

- e) Merasakan halusinasi pada pendengaran, penciuman, atau penglihatan.
- f) Perasaan putus asa disertai perasaan teraniaya. Penderita akan merasa dirinya menjadi korban perlakuan orang lain atau lingkungan sosial serta meyakini bahwa orang-orang di sekitarnya adalah penyebab penderitaan yang dialaminya.
- g) Penarikan diri dari lingkungan sosial. Penderita akan cenderung menjauh dari masyarakat, enggan berinteraksi dengan orang lain bahkan dalam kondisi tertentu menolak untuk makan dan minum. Pada situasi yang berat, kondisi ini dapat mengahruskan tindakan medis seperti pemberian infus atau injeksi untuk membantu pasien.

Skizofrenia memiliki beragam jenis, diantaranya yaitu:

- a) Skizofrenia residual, yaitu kondisi skizofrenia yang muncul setelah individu mengalami beberapa kali episode serangan skizofrenia sebelumnya.
- b) Skizofrenia simpleks, yaitu skizofrenia yang umumnya pertama kali muncul pada masa pubertas, dengan ciri utama berupa pendangkalan emosi serta penurunan dorongan atau kemauan dalam beraktivitas.
- c) Skizofrenia hebefrenik atau hebfrenia, yaitu skizofrenia yang biasanya muncul pada masa remaja atau rentang usia 15-25 tahun dengan gejala menonjol, berupa gangguan proses berpikir, gangguan kemauan, depersonalisasi, serta gangguan psikomotor.
- d) Skizofrenia katatonik atau katatonia, yaitu skizofrenia yang umumnya muncul pertama kali pada usia 15-30 tahun dan bersifat akut, yang seringkali diawali oleh kondisi stress emosional yang berat.
- e) Skizofrenia skizoafektif, yaitu skizofrenia yang disertai dengan gangguan suasana perasaan seperti gejala depresi atau mania (Handayani, 2022).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Paranoia

Gangguan paranoia adalah gangguan jiwa yang umumnya mulai dialami pada usia sekitar 40 tahun. Ciri utama dari gangguan ini adalah munculnya delusi, yaitu keyakinan atau pikiran yang keliru dan mendominasi pola pikir penderitanya. Bentuk dan jenis delusi dapat bervariasi tergantung pada kondisi emosional dan karakter kepribadian individu. penderitanya cenderung meyakini bahwa pemikirannya bersifat logis dan benar.

Secara umum, individu dengan paranoia ini seringkali memiliki tingkat kecerdasan yang baik, daya ingat kuat, serta emosi yang relatif stabil. Namun, mereka memiliki keyakinan yang keliru dimana perhatian, sikap, dan perkataannya sangat dipengaruhi dan dikendalikan oleh pikiran yang salah tersebut.

## a) Manik depresi

Gangguan manik depresi adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh perubahan suasana perasaan yang ekstrem, dimana individu dapat mengalami kondisi perasaan sangat gembira kemudian beralih menjadi perasaan sedih atau tertekan. Gangguan ini memiliki dua gejala utama, yaitu mania dan melankolis.

## (1) Mania atau manik

Gejala mania atau manik terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu ringan (*hypomania*), berat (akut), dan sangat berat (*hypermania*). Pada tingkat ringan, individu cenderung tampak sangat aktif, tidak mudah merasa lelah, senang mendominasi pembicaraan, kurang mampu menerima teguran atau kritik, serta sering mencampuri urusan orang lain yang tidak berkaitan dengan dirinya.

Pada tingkat berat, penderita akan mengalami delusi pada waktu-waktu tertentu sehingga kesulitan untuk melakukan aktivitas secara teratur. Individu akan merasakan perasaan gembira yang berlebihan, namun di saat tertentu dapat terlarut dalam lamunan yang berkepanjangan hingga mengalami kebingungan terhadap tempat, waktu, maupun orang-orang di sekitarnya. Sementara itu, pada tingkat sangat berat, perilaku penderita berpotensi membahayakan diri sendiri maupun orang lain.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## (2) Melankolis

Pada kondisi ini, individu umumnya tampak murung, sedih, dan diliputi perasaan putus asa. Penderita sering merasa menderita berbagai penyakit yang dianggap tidak bisa disembuhkan atau meyakini telah melakukan dosa besar yang tidak mungkin bisa diampuni. Dalam kondisi tertentu, bahkan individu dapat melukai dirinya sendiri dengan menyayat tangan atau menunjukkan kecenderungan untuk menyakiti orang lain.

Melankolis ini juga memiliki beberapa tingkatan yaitu ringan, berat, dan involusi. Pada tingkat ringan, penderita akan merasakan adanya penurunan fungsi fisik dan mental secara perlahan, sering mengeluhkan nasib yang dianggap buruk, merasa tidak memiliki harapan untuk memperbaiki keadaan, serta enggan mengikuti aktivitas apapun karena menganggap hidupnya tidak bermakna. Pada tingkat berat, penderita biasanya cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Gejala yang paling menonjol adalah perasaan bersalah yang mendalam, keyakinan bahwa dirinya telah melakukan kesalahan besar yang tidak dapat dimaafkan, serta anggapan bahwa dirinya menjadi penyebab penderitaan orang lain.

Pada tingkat involusi, individu umumnya telah memasuki fase putus asa yang berkaitan dengan menurunnya fungsi biologis khususnya akibat berkurangnya kesuburan. Pada perempuan, fase ini biasanya terjadi pada rentang usia 40-50 tahun, sedangkan pada laki-laki terjadi pada usia sekitar 50-65 tahun. Pada usia tersebut, mulai terlihat berbagai gejala perlambatan fungsi tubuh karena adanya penurunan hormon yang disertai dengan berkurangnya kekuatan fisik dan kemampuan berpikir. Ciri-ciri yang muncul antara lain perasaan putus asa, kegelisahan, kecenderungan melamun, sering melamun, sering mengeluh, perilaku menarik rambut, penyesalan terhadap diri sendiri serta penolakan untuk makan. Dalam kondisi tertentu, bahkan penderita juga menunjukkan kemarahan terhadap orang-orang yang berusaha mendekatinya.

Selain itu, menurut Keliat (2009), terdapat jenis-jenis gangguan jiwa lainnya, yaitu:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1) Depresi

Depresi adalah kondisi terganggunya fungsi suasana perasaan yang ditandai dengan berbagai perubahan seperti pola tidur dan nafsu makan, aktivitas psikomotorik, kemampuan konsentrasi, serta munculnya perasaan mudah lelah, putus asa, dan tidak berdaya. Dalam kondisi tertentu, depresi juga bisa disertai dengan munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup. Depresi yang menyerupai perasaan sedih umumnya muncul sebagai respons terhadap situasi atau peristiwa tertentu. Biasanya, individu yang menderita depresi cenderung kehilangan minat dan rasa senang terhadap aktivitas yang sebelumnya disukai serta mengalami penurunan energi yang menyebabkan berkurangnya keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari.

## 2) Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi emosional yang ditandai dengan perasaan takut dan khawatir terhadap ancaman bahaya yang tidak jelas atau tidak spesifik. Tingkat kecemasan dibedakan menjadi kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, hingga tingkat panik.

## 3) Gangguan kepribadian klinik.

Gangguan kepribadian klinik terdiri dari berbagai tipe kepribadian yang menyimpang, antara lain kepribadian paranoid, afektif atau siklotemik, *schizoid*, eksplosif *anankastic* atau obsesif-kompulsif, histerik, astenik, antisosial, pasif-agresif, serta kepribadian *inadequate*.

## 4) Gangguan mental organik

Gangguan mental organik adalah gangguan jiwa timbul akibat adanya gangguan pada fungsi jaringan otak. Gangguan pada jaringan otak tersebut dapat disebabkan oleh kondisi medis tertentu baik penyakit yang secara langsung menyerang otak maupun penyakit fisik lain di luar otak yang berdampak pada fungsi kerja otak.

## 5) Gangguan psikomatik

Gangguan psikomatik adalah gangguan kejiwaan yang disertai dengan munculnya keluhan atau gangguan pada fungsi fisik tubuh. Gangguan ini dikenal juga sebagai *neurosis organik* atau gangguan psikofisiologis, dimana kondisi psikologis individu memengaruhi atau memicu gangguan fisik tertentu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 6) Retardasi mental

Retardasi mental merupakan kondisi terhentinya atau tidak sempurnanya perkembangan fungsi mental yang terjadi pada masa perkembangan. Kondisi ini ditandai dengan keterbatasan kemampuan yang memengaruhi tingkat kecerdasan secara menyeluruh, termasuk kemampuan bahasa, kognitif, motorik, serta kemampuan sosial individu (Handayani, 2022).

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan terapi musik pada pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Instalasi Rehabilitasi Psikososial. Terapi musik digunakan sebagai intervensi non-farmakologis yang bertujuan untuk membantu pemulihan aspek emosional, sosial, dan psikologis pasien. Pelaksanaan terapi musik mengacu pada tahapan menurut Djohan, yaitu asesmen, perencanaan perlakuan, pencatatan, dan evaluasi akhir. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Tabel 1. Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pandangan secara mendalam pada fenomena yang sedang diteliti dengan cara mengkaji dengan detail (Sahir, 2021). Metode kualitatif memiliki fokus utama pada proses pengumpulan data dan memberikan makna pada hasilnya. Oleh karena itu, agar bisa mencapai analisis yang mendalam, diperlukan perhatian penuh pada kekuatan kata-kata dan struktur kalimat yang ada dalam laporan penelitian (Sembiring et al., 2015).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif. Jenis ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan terapi musik yang ada di rehabilitasi psikososial bagi pasien orang dengan gangguan jiwa, yang mencakup proses pelaksanaan, tujuan, serta hambatan dalam pelaksanaan tahapan terapi musik tersebut. Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah tenaga rehabilitasi psikososial yang berkaitan dengan terapi musik, diantaranya adalah psikolog sekaligus koordinator terapi, dan instruktur terapi musik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam dengan informan utama, observasi terhadap pelaksanaan terapi musik di lapangan, serta dokumentasi sebagai pendukung.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau, tepatnya di bagian Instalasi Rehabilitasi Psikososial, yang beralamatkan di Jl. H.R. Soebrantas KM. 12,5 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Instalasi Rehabilitasi Psikososial adalah pusat rehabilitasi dengan banyak program terapi bagi pasien dengan gangguan jiwa yang sudah melewati fase akut menuju fase pemulihan, dimana salah satu program terapi yang dilaksanakan adalah terapi musik. Sehingga hal tersebut sejalan dengan fokus penelitian ini yakni melihat bagaimana pelaksanaan terapi musik yang diberikan kepada para pasien dengan gangguan jiwa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan uraian mengenai rentan waktu pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan. Adapun waktu penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian								
		2025								2026
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pembuatan Proposal									
2.	Seminar Proposal									
3.	Revisi Proposal									
4.	Penyusunan Pedoman Wawancara dan Observasi									
5.	Pelaksanaan Observasi dan Wawancara									
6.	Pengelolaan Data									
7.	Hasil Penelitian dan Penyelesaian Skripsi									

**Tabel 2. Waktu Penelitian**

## C. Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari informan oleh peneliti terkait masalah penelitian. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024). Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara secara mendalam kepada informan yakni psikolog sekaligus koordinator terapi dan instruktur terapi musik di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau. Sedangkan data sekunder sebagai data pelengkap diperoleh dari dokumentasi kegiatan terapi musik serta literatur mengenai terapi musik.

Pada penelitian ini, jumlah informan yang digunakan berjumlah dua orang, yakni psikolog sekaligus koordinator terapi dan instruktur terapi musik. Kedua informan ini dipilih secara *purposive*, dimana kedua informan tersebut dianggap sebagai pihak yang mengetahui dan berpengalaman dengan fenomena penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik yang sering digunakan pada penelitian ilmiah pada umumnya, yaitu:

##### 1. Wawancara

Menurut (Sahir, 2021), wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Saat wawancara, peneliti bebas untuk menanyakan pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian sesuai panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah dalam bentuk wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan berdasar kepada pedoman pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar hasil wawancara sesuai dengan aspek penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kedua informan di ruangan Instalasi Rehabilitasi Psikososial.

##### 2. Observasi

Menurut Morris (1973) dalam (Hasanah, 2016), observasi merupakan kegiatan mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan secara sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari aktivitas alami untuk menghasilkan fakta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau / Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui berbagai bentuk seperti rekaman suara, foto dan video, jurnal atau laporan penelitian, serta sumber pendukung lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan berupa keterangan dan data pendukung yang dapat digunakan sebagai bukti penguat bahwa seluruh kegiatan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan data yang terdokumentasi.

### E. Validitas Data

Pengukuran keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan cara mengurangi sebanyak mungkin ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi saat data dikumpulkan dan dianalisis (Nurfajriani et al., 2024).

Triangulasi data akan dilakukan melalui membandingkan data hasil wawancara dan observasi. Hasil triangulasi data akan menunjukkan bahwa data yang didapat sesuai antar sumber sehingga dapat meningkatkan kredibilitas penelitian. Selain itu, akan dilakukan jejak audit, yaitu menyimpan bukti dokumentasi wawancara, transkrip, dan catatan observasi sebagai transparansi data.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meninjau dan memeriksa data, serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sehingga data tersebut bisa menggambarkan fenomena yang diteliti. Menurut (Creswell, 2014) analisis data dalam kualitatif mencakup tahap mengorganisasi, memahami, dan menginterpretasikan makna dari data yang telah didapat sehingga bisa menghasilkan gambaran utuh tentang fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, maka dalam melakukan analisis data penulis mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh Creswell, yaitu:

#### 1. Mengorganisasi data

Peneliti mengumpulkan dan menyusun seluruh data mentahan yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi sebelumnya, agar data bisa dianalisis dengan mudah. Pada saat ini, peneliti akan mengubah rekaman suara wawancara ke dalam bentuk teks atau transkrip wawancara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Melakukan koding

Pada tahap ini, peneliti akan membaca seluruh hasil wawancara dan observasi secara berulang-ulang dengan tujuan agar bisa memahami isi dan konteks. Setelah itu, maka data-data akan mulai dikoding atau dikelompokkan berdasarkan indikator. Koding ini peneliti lakukan dengan cara menandai kalimat atau potongan-potongan kata yang penting dari transkrip wawancara.

3. Penafsiran data

Setelah data selesai dikoding, maka selanjutnya data akan ditafsirkan maknanya dengan berdasar kepada teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada teori Djohan, maka data akan ditafsirkan dengan mengacu kepada teori Djohan mengenai terapi musik tersebut.

4. Penyajian hasil

Tahap terakhir adalah peneliti akan menyusun hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk narasi atau paragraph deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Pada tahap ini, peneliti menyertakan kutipan langsung dari wawancara sebagai bukti.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau” maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan terapi musik dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan.

Pada tahap asesmen yaitu tahapan pengumpulan informasi mengenai kondisi pasien, psikolog akan melakukan penilaian terhadap kondisi emosional, perilaku, serta kemampuan pasien dalam memahami instruksi. Asesmen dilakukan untuk menentukan apakah pasien sudah bisa kooperatif untuk mengikuti terapi musik. Tahapan selanjutnya adalah perencanaan perlakuan, yakni tahap penyusunan rencana kegiatan terapi musik berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan terapi musik yang dilakukan meliputi mendengarkan musik, bernyanyi bersama, serta mengikuti irama musik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pasien.

Tahap selanjutnya adalah tahap pencatatan yakni mencatat perkembangan pasien selama mengikuti terapi musik yang dilakukan oleh perawat yang bekerja sama dengan pihak rehabilitasi psikososial dengan mengamati respons, emosi, serta partisipasi pasien selama terapi. Hasil pencatatan ini digunakan sebagai bahan untuk melihat perkembangan pasien selama mengikuti terapi. Tahap terakhir adalah evaluasi hasil yakni penilaian terhadap pelaksanaan terapi musik yang telah dilakukan melalui observasi terhadap perubahan perilaku, emosi, serta keterlibatan pasien selama terapi. Hasil evaluasi kemudian dibahas dalam rapat internal untuk meninjau kembali pelaksanaan terapi dan menjadi dasar dalam menyesuaikan program terapi musik selanjutnya.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terapi musik memberikan dampak positif terhadap pasien terutama dalam aspek emosional dan sosial. Pasien yang sebelumnya merasa bosan, jenuh, dan kurang aktivitas menunjukkan perubahan menjadi lebih senang, rileks, serta mampu berinteraksi dengan baik. Terapi musik juga berperan sebagai media ekspresi emosi dan sarana interaksi sosial yang mampu mendukung proses rehabilitasi pasien secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pelaksanaan terapi musik di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan menurut Djohan serta memberikan manfaat yang positif bagi



pasien. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti belum adanya perencanaan terapi yang bersifat individual serta dokumentasi yang belum sepenuhnya terstruktur secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut agar terapi musik dapat dioptimalkan sebagai intervensi yang lebih terarah dan efektif dalam mendukung pemulihan pasien dengan gangguan jiwa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

### a. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk intervensi baru, yaitu dengan mengintegrasikan terapi musik sebagai media bimbingan Islami dengan menambahkan unsur spiritual seperti musik bernuansa religius yaitu *nasheed*.

### b. Bagi Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau.

Diharapkan bisa mengembangkan program terapi musik dengan lebih baik dari yang sudah ada, agar terapi musik bisa lebih efektif untuk pasien dengan gangguan jiwa. Selain itu, diharapkan juga untuk peningkatan sarana dan prasarana seperti alat musik yang lebih bervariasi serta ketersediaan tenaga ahli sebagai tenaga pengajar pasien dalam bermain alat musik.

### c. Bagi Instalasi Rehabilitasi Psikososial.

Diharapkan untuk terus mempertahankan pendekatan berbasis empatik dan humanistik dalam seluruh kegiatan terapi. Meskipun pasien diberikan kebebasan dalam memilih jenis musik untuk terapi, tetapi tetap diperlukan kontrol penuh oleh para petugas atau instruktur terapi agar terapi musik tetap dilaksanakan dengan aman dan efektif untuk pasien.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dapat lebih memperluas fokus penelitian seperti pasien sebagai subjek utama untuk menggali makna pengalaman subjektif mereka terhadap terapi musik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. D. (2020). Terapi Musik untuk Mengurangi Tingkat Stres Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Hafara Bantul Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1(69), 5–24.
- Creswell. (2014). *Research Design*.
- Daradjat, Z. (1982). *Kesehatan Mental* (9th ed.). PT Inti Idayu Press.
- Dewantara, S. G., Gati, N. W., & Pujiyanti, T. A. (2023). Penerapan Terapi Musik Relaksasi terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran pada Pasien Gangguan Jiwa di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendkia*, 2(8), 463–476.
- Djohan. (2006). *Terapi Musik*. Penerbit Galangpress.
- González-Ojea, M. J., Domínguez-Lloria, S., & Pino-Juste, M. (2022). Can Music Therapy Improve the Quality of Life of Institutionalized Elderly People? *Healthcare (Switzerland)*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.3390/healthcare10020310>
- Handayani, E. S. (2022). *Kesehatan Mental*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- Hasanah, H. (2016). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendrawati, Amira, I., & Sriati, A. (2025). Efektifitas Terapi Musik untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran di RSJ Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 7(8), 3523–3539.
- Istramilda, Deskawaty, F., & Vela Zhafira, A. (2023). Efektivitas Terapi Musik Instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Riau Kepulauan Dalam Menyusun Skripsi. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(2), 342–349. <https://doi.org/10.37776/zked.v13i2.1174>
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik terhadap Psikologis Pasien pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik*, 6(2), 2366–2374. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i6.6273>
- Lubis, L. (2021). *Konseling dan Terapi Islam*.
- Muliya, Kusumawaty, I., Martini, S., & Yunike. (2022). Terapi Musik untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 57–66.
- Nurdin, M. S., Irwan Fitri Aco, & Rifqi Riswandha Idrus. (2023). Tinjauan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hukum Islam Mengenai Pengobatan Menggunakan Metode Terapi Musik. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 2(6), 674–705. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i6.1587>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8019>
- Prasasti, D. E., Diktina, A. A., & Rekoningsih, W. (2025). Penerapan Terapi Musik Dangdut Dalam Menurunkan Tanda dan Gejala Pada Pasien Halusinasi di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 258–266.
- Pujiastuti, T., & Si, S. S. I. M. A. (n.d.). *PSIKOTERAPI ISLAM*.
- Purhanudin, M. V., & Nugroho, R. A. A. E. (2021). Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.244>
- Republik Indonesia. (2014). *UU Republik Indonesia No 18 Tahun 2014*.
- Rodhiah, M. (2024). *Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Stress Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2015). Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik. In *STAIN Kediri Press: Jawa Timur*. CV Saba Jaya Publisher.
- Sitorus, S., & Elita, A. C. (2024). *Pengaruh Terapi Musik terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RS Bhayangkara TK . 1 PUSDOKKES POLRI*. 4(2), 114–122.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Journal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116. [https://doi.org/10.1163/9789004263925\\_015](https://doi.org/10.1163/9789004263925_015)
- Wati, M. K. S. T., & Herminingsih, A. R. (2025). Studi Kasus Penerapan Terapi Musik Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 5(1).
- Widhidewi, N. W., Putu Asih Primatanti, Suryanditha, P. A., Pramana, M. S., & Kapti, I. N. (2023). Pemberdayaan Pasien Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Dawan I, Kungkung, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(Desember), 603–608. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Widiyono. (2021). Betapa Menakjubkannya Terapi Musik Bagi Kesehatan. In



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Wulandari, D. R., & Laili, N. (2025). Music Therapy to Reduce Angry Emotions in People with Mental Disorders: Terapi Musik untuk Mengurangi Emosi Marah pada Orang dengan Gangguan Mental. *Indonesian Journal on Health Science and Medicine*, 2(2), 1–14.

Yaman, S. W., & Ridfah, A. (2022). *Pemberian Terapi Musik Sebagai Media Penyaluran Emosi Bagi Pasien Jiwa Rawat Inap Di RSKD Dadi Makassar*. 1(2), 200–203.

Yuniartika, W., Santi, C. N., & Azizah S, N. (2019). Penurunan Kecemasan pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menggunakan Terapi Musik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(1), 26–30. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i1.496>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Observasi

#### PANDUAN OBSERVASI

#### ANALISIS PELAKSANAAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DI INSTALASI REHABILITASI PSIKOSOSIAL RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN RIAU

No	Aspek yang diamati	Fokus Pengamatan	Checklist		Hasil
			YA	TIDAK	
1.	Asesmen	a. Terapis/psikolog melakukan observasi terhadap perhatian, ekspresi, dan perilaku pasien.			
		b. Terapis/psikolog melakukan wawancara singkat tentang kesiapan pasien untuk mengikuti terapi.			
		c. Kesiapan pasien dalam mengikuti terapi (kooperatif/tidak).			
2.	Perencanaan Perlakuan	a. Cara terapis/psikolog dalam menyesuaikan tujuan terapi dengan kondisi klinis pasien.			
		b. Cara terapis dalam menghindari resiko overstimulasi atau trigger pasien selama sesi terapi.			
3.	Pencatatan	a. Terapis/psikolog mencatat jika ada hambatan atau kejadian khusus selama sesi terapi.			
4.	Evaluasi	a. Perubahan mood pasien setelah sesi terapi.			
		b. Terapis/psikolog menilai tingkat ketercapaian tujuan sesi terapi.			

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic U



## Lampiran 2 Hasil Observasi

## HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Fokus Pengamatan	Checklist		Hasil
			YA	TIDAK	
1.	Tahap Asesmen	a. Terapis/psikolog melakukan observasi terhadap ekspresi dan perilaku pasien.	✓		Ekspresi dan perilaku pasien diobservasi oleh psikolog saat proses asesmen berlangsung. Psikolog juga memastikan bahwa pasien yang sedang diasesmen sudah siap dan mampu untuk mengikuti terapi musik dengan baik.
		b. Terapis/psikolog melakukan wawancara singkat tentang kesiapan pasien untuk mengikuti terapi.	✓		
		c. Kesiapan pasien dalam mengikuti terapi (kooperatif/tidak).	✓		
2.	Tahap Perencanaan Perlakuan	a. Cara terapis/psikolog dalam menyesuaikan tujuan terapi dengan kondisi klinis pasien.	✓		Tujuan terapi yang ditetapkan tetap menyesuaikan dengan kondisi klinis pasien. Segala hal yang dianggap bisa menimbulkan <i>trigger</i> pasien akan dihindari, misalnya agar pasien tidak kembali pada halusinasi atau terus diajak bernyanyi dan berkomunikasi.
		b. Cara terapis/psikolog dalam menghindari resiko overstimulasi atau <i>trigger</i> pasien selama sesi terapi.	✓		
3.	Tahap Pencatatan	a. Terapis/psikolog mencatat jika ada hambatan atau kejadian khusus selama sesi terapi.	✓		Jika terdapat hambatan atau kejadian khusus dari pasien saat sesi terapi berlangsung, psikolog akan mencatat sebagai pelaporan kepada pihak dokter dan perawat.
4.	Tahap Evaluasi	a. Perubahan mood pasien setelah sesi terapi.	✓		Setelah mengikuti terapi musik, pasien merasa lebih senang dan terhibur. Psikolog atau instruktur terapi bertanya kepada pasien apakah mereka sudah merasa cukup terhibur setelah mengikuti terapi.
		b. Terapis/psikolog menilai tingkat ketercapaian tujuan sesi terapi.	✓		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

## Lampiran 3 Pedoman Wawancara

## PEDOMAN WAWANCARA

NO	Aspek yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Tahap Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Bolehkah Ibu menyampaikan profil singkat seperti nama, jabatan, dan peran Ibu dalam pelaksanaan terapi musik di Instalasi ini?”</li> <li>2. “Sudah berapa lama Ibu bekerja di Instalasi ini dan memberikan terapi musik?”</li> <li>3. “Bisakah Ibu menjelaskan secara singkat bagaimana program terapi musik ini berjalan disini?”</li> <li>4. “Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara asesmen, pelaksanaan sesi terapi, dan pencatatan?”</li> <li>5. “Apa tujuan utama dari terapi musik ini Bu?”</li> <li>6. “Apa langkah pertama kali yang Ibu lakukan saat pertama kali melakukan asesmen terhadap pasien?”</li> <li>7. “Apa indikator yang Ibu gunakan untuk melihat apakah pasien sudah siap untuk mengikuti terapi musik?”</li> <li>8. “Apakah Ibu ada menggali preferensi musik pasien?”</li> <li>9. “Apakah asesmen pernah dilakukan secara berulang Bu?”</li> </ol>	
2	Tahap Perencanaan Perawatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Bagaimana cara Ibu menentukan tujuan terapi musik untuk setiap pasien?”</li> <li>2. “Apakah jenis musik yang dipilih pasien bebas Bu?”</li> <li>3. “Apakah kondisi klinis pasien memengaruhi rencana terapi? Jika iya, sejauh mana?”</li> </ol>	



3	Tahap Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Bagaimana cara Ibu melakukan pencatatan perkembangan pasien setelah sesi terapi musik selesai?”</li> <li>2. “Apa saja aspek yang Ibu nilai?”</li> <li>3. “Bagaimana cara Ibu menilai tingkat efektivitas terapi musik yang digunakan?”</li> <li>4. “Apakah ada tantangan yang Ibu hadapi dalam melakukan pencatatan pada pasien?”</li> <li>5. “Bagaimana cara Ibu memanfaatkan hasil evaluasi atau data hasil pencatatan sesi untuk melakukan penyesuaian pada rencana terapi musik selanjutnya?”</li> </ol>	
4	Tahap Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Bagaimana cara Ibu memanfaatkan hasil evaluasi untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana terapi musik ke depannya?”</li> </ol>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



## HASIL WAWANCARA

### Lampiran 4 Hasil Wawancara

No Wawancara : 01  
 Informan : Maha Decha Dwi Putri, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
 Pewawancara : Nuraisyah Novia Rahmadhani  
 Bentuk Wawancara : Terstruktur  
 Hari/Tanggal : Selasa, 02 Desember 2025  
 Tempat : Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau  
 Inisial : Peneliti (NNR)  
 Informan Ibu Decha (ID)

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NNR	: Baik ibu, sebelumnya terima kasih sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian Aisyah. Perkenalkan nama saya Nuraisyah Novia Rahmadhani dan bisa dipanggil Aisyah.	
ID	: Oke, apa yang mau Aisyah tanyakan?	
NNR	: Bolehkah Ibu menyampaikan profil singkat Ibu seperti nama, jabatan, dan peran Ibu dalam pelaksanaan terapi musik di Instalasi ini?	Tahap Asesmen



## Tahap Asesmen

ID	:	Baik, perkenalkan nama saya Maha Decha Dwi Putri. Saya seorang Psikolog Klinis yang bertugas di Instalasi Rehabilitasi Psikososial. Posisi saya saat ini adalah Koordinator Pelayanan, dimana mengkoordinir semua kegiatan yang bersifat terapi di Rehabilitasi Psikososial. Posisi saya di terapi musik adalah sebagai yang mengkoordinir, karena pasti sudah ada instruktur nya nanti 'kan di terapi musik.
		Biasanya lebih ke memantau jalannya terapi dan kalau bisa selesai sampai terapi selesai itu tidak ada masalah ya, berjalan dengan baik gitu. Sama misalnya kalau ada kendala-kendala misal listrik mati, wifi mati, itu biasanya kita koordinasi ke TU, baik lewat saya atau koordinator yang satu lagi
NNR	:	Sudah berapa lama Ibu bekerja di Instalasi ini dan memberikan terapi musik?
ID	:	Kalau saya tidak memberikan terapi musik karena sudah ada instruktur nya. Tapi kalau bekerja disini itu sudah dari tahun 2019.
NNR	:	Udah lama ya, bu. Bisakah Ibu menjelaskan secara singkat bagaimana program terapi musik ini berjalan disini?

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



## Tahap Asesmen

ID	: Baik. Kalau program terapi musik itu dilaksanakan setiap hari Kamis di setiap minggunya, kemudian mulai dilakukan di pukul 08.15 sampai 08.30 itu pasien diantarkan dari ruangan ke rehab psikososial kita terima di sini tentunya kita catat yah sesuai dengan jumlahnya yang datang, kita asesmen juga apakah benar orang, benar nama, benar nomor rekam medisnya gitu yah, jumlahnya, namanya, kemudian nomor rekam medisnya kita catat. Kemudian, mereka nanti berkumpul di aula rehabilitasi psikososial, biasanya kita ada <i>morning greeting</i> gitu lah ya, kayak sapaan gitu ya, nanyain kabar mereka gitu, ada psikoedukasi dikit biasanya entah senam kah kita ajak, entah ada musiknya dulu lah gitu ya macam-macam tergantung dari program yang terstruktur. Kemudian setelah itu kalau musiknya kita memang memberikan kesempatan kepada pasien untuk mengekspresikan ya minat dan kesukaan mereka terhadap musik, ada yang karaoke, ada yang boleh main gitar alat musik ya, tapi memang rata-rata banyak memilihnya karaoke ya, nyanyi, dan itu dipandu sama instruktur kita. Nah, nanti misalnya pun kalau ada yang potensial gitu, terus ada acara-acara yang dilakukan di rumah sakit dalam rangka memperingati 17 Agustus atau dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Jiwa itu kita ada lomba khusus untuk mereka yang punya bakat menyanyi ini.
----	---

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	<p>Nah, selama berjalannya berlangsung, itu kita bebaskan teman-teman ini mengekspresikan dirinya, ada yang boleh nari, ada yang boleh joget gitu ya, ada yang boleh duet misalnya nyanyinya, atau yang suka musik dangdut, Melayu, pop, rock bahkan gitu ya, itu boleh kita izinkan. Nah itu biasanya berjalan sampe jam 10.50 atau jam 11 maksimal, nanti biasanya setelah selesai nanti petugas dari rehab yang mengantarkan kembali ke ruangan. Nah di terapi musik ini juga kita beberapa kali seling-selingkan ya misalnya ada motivasi “Iya bagus, tinggikan lagi suaranya” gitu ya, ada apa namanya tuh memberikan semacam <i>reward</i> verbal lah ya kepada pasiennya gitu. Terus misalnya kalau ada yang bagus pun nanti pasti ada yang tepuk tangan gitu yah sebagai bentuk penghargaan udah bisa nyanyi. Nah untuk yang main alat musik pun biasanya kita kasih kesempatan siapa yang mau gitu, tapi mungkin untuk fasilitas diajari mungkin belum ya karena ‘kan tenaganya pengajarnya belum cukup, jadi lebih ke kalau ada yang bisa, ada yang mau main, ada yang mau coba, Boleh.</p>	Tahap Asesmen
NNR	: Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara asesmen awal, pelaksanaan sesi terapi, dan pencatatan?	
ID	: Oke baik. Kalau asesmen awal sesuai dengan SOP nya itu biasanya sudah ada permintaan dari ruangan dulu. Jadi ruangan mengirimkan lembar permintaan untuk dikirim ke rehabilitasi psikososial, tentunya yang mengirim dokter DPJP jiwa yah, dari sana kemudian nanti sampai di sini kita terima formnya kemudian pasiennya kita seleksi yah sesuai dengan tempat dan ruangnya masing-masing. Nah, kemudian nanti sampai diseleksi itu ada beberapa alat tes, jadi yang menseleksi ada perawat, ada psikolog, ada dokter umum, kemudian ada okupasi terapi gitu. Nah disini juga dilihat sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, dari keempat aspek tadi, kalau misalnya mereka lolos gitu kita ikutkan untuk kegiatan terapi yang ada di rehabilitasi psikososial gitu, baik terapinya vokasi ataupun nonvokasi seperti itu. Membagi waktunya tentu kita lihat ya, misalnya kalau seleksinya hari ini mungkin baru mulai terapinya besoknya gitu yah atau mungkin lusa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan masing-masing.	
NNR	: Apa tujuan utama dari terapi musik ini Bu?	

ID : © Hak cipta mi	: Kalau dari programnya kita yah, tentu untuk memberikan kebebasan berekspresi untuk pasien yang dirawat, kemudian juga untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, kemudian juga untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, dan yang terakhir mungkin ini yang paling penting ya menghibur yah, karena ‘kan ketika dirawat mungkin suasananya kurang nyaman atau suntuk mungkin yah, jadi mungkin ketika mereka disegarkan musik lagi tuh timbul menghibur, perasaan senang, bahagiannya, kemudian muncul lagi kebersamaannya, terus walaupun mereka bergerak gitu yah joget gitu bersama otomatis ‘kan juga mengaktifkan kembali ya organ-organ tubuh yang kaku, yang kurang selaras misalnya gitu.	Tahap Asesmen
NNR :	: Kemudian, apa langkah pertama kali yang Ibu lakukan saat pertama kali melakukan asesmen terhadap pasien?	
ID : UIN Suska Riau	: Langkah pertama itu yang pasti perkenalan dulu, bangun <i>rapport</i> dulu, memastikan identitas sesuai dengan yang kita asesmen atau tidak karena itu penting jangan nanti salah nama salah orang salah tindakan ya itu yang penting. Terus misalnya setelah itu baru kita lakukan asesmen. Oh tapi sebelumnya info dulu ya, info “Hari ini kita asesmen ya” gitu dikatakan ke pasien akan melakukan asesmen setelah itu penilaian. Nah penilaian di asesmen kalau dari psikolog dilihat dulu sesuai gak dengan taraf kelulusannya. Kalau sudah selesai dari psikolog biasanya ke perawat. Nah perawat biasanya asesmen keperawatannya, ada masalah gak dengan kejiwaannya dan lain-lainnya, kemudian kalau sudah selesai baru nanti dokter atau okupasi terapi melihat “Ini masih kaku gak? Ini masih butuh ini gak?” gitu. Kalau udah selesai nanti dirembukkan bersama, baru dapat hasilnya nanti boleh lolos atau belum misalnya.	Tahap Asesmen
NNR :	: Apa indikator yang Ibu gunakan untuk melihat apakah pasien sudah siap untuk mengikuti terapi musik?	

ID : © Hak cipta Musik UIN Su Riau	: Kalau di terapi musik yang pertama mungkin sudah tenang yah, sudah bisa lebih tenang. Kemudian sudah kooperatif, kemudian kita lihat juga kemampuan dia untuk mencerna sesuatu artinya sudah nangkap atau belum dengan instruksi yang diberikan. Kalau yang secara resminya di rehab itu ada tes psikologinya untuk melihat kemampuan intelegensi, daya ingat, dan minat bakat. Kalau untuk keperawatannya itu ada lagi tes tentang riwayat penyakit yah, kalau untuk kedokterannya untuk lihat status medisnya saat ini seperti apa.	Tahap Asesmen
NNR :	: Apakah Ibu ada menggali preferensi musik pasien?	
ID :	: Kalau menggali preferensi secara khusus gak ada ya, karena disini sifatnya lebih membebaskan mereka maunya musiknya apa. Selagi masih bisa kita akomodir, kita akomodir. Kecuali memang kita gak ngerti sama sekali musiknya musik apa, tapi kalau misalnya masih yang sepengetahuan kita, itu kita akomodir. Jadi gak ada batasan “oh harus musik daerah” “oh harus musik ini”, gak ada. Karena tiap orang ‘kan beda-beda ya senangnya, tiap orang beda-beda minatnya.	
NNR :	: Apakah asesmen pernah dilakukan secara berulang?	
ID :	: Kalau berulang kalau pasiennya sudah pulang, masuk lagi, ya harus diulang lagi dari awal ya. Kalau berulang berkali-kali mungkin khusus untuk program tertentu, jadi bukan program musik, namanya program <i>daycare</i> . Nah itu per 12x kita sesi asesmen, 12x asesmen.	Tahap Perencanaan Perlakuan
NNR :	: Bagaimana cara Ibu menentukan tujuan terapi musik untuk setiap pasien?	
ID :	: Kalau setiap pasien tujuan terapi musiknya gak ada yang khusus ya. Kita disini lebih ke untuk mengekspresikan emosi atau menghibur mereka saja, menimbulkan perasaan senang, jadi gak ada program yang “hari pertama harus ini, hari kedua harus ini”, enggak, gak ada yang seperti itu sih. Jadi kita bebaskan aja.	
NNR :	: Jenis musik yang dipilih pasien berarti bebas ya bu?	

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

ID	:	Bebas.	Tahap Perencanaan Perlakuan
NNR	:	Menurut Ibu, Apakah kondisi klinis klien mempengaruhi rencana terapi?	
ID	:	Kalau pasien sudah sampai disini, 'kan itu pasien yang dianggap sudah tenang yah, sudah kooperatif, berarti kondisi klinisnya bisa dibilang gak terlalu berbeda antara pasien satu dengan pasien lain. Terus kalau mempengaruhi tujuan kayaknya mungkin kami tidak melakukan asesmen sampai sedalam itu. Untuk tujuan terapi itu mungkin tidak kita buat secara per individu gitu, karena yang datang kesini itu sebenarnya yang sebelum minggu-minggu kemarin dia juga datang, artinya sudah cukup rutin untuk disini.	Tahap Pencatatan
NNR	:	Bagaimana cara Ibu untuk melakukan catatan perkembangan pasien setelah terapi musik ini?	
ID	:	Kalau catatan perkembangan pasien itu kita disini sudah dibagi petugasnya, sudah ada perawatnya masing-masing ruangan sudah ada penanggung jawabnya. Jadi biasanya yang menuliskannya itu perawat. Misalnya kita disini selama terapi itu berlangsung kita observasi pasiennya terus nanya ke mereka "senang gak?" atau perasaan mereka gimana. Nanti itu yang dicatatkan di pencatatan.	
NNR	:	Itu yang dinilai aspek apa aja bu?	
ID	:	Emosi, kemudian <i>moodnya</i> ya, afeknya sesuai gak dengan <i>moodnya</i> , kemudian ada pengaruh gak ke ruangan, seperti itu. Tapi kalau yang spesifik, seperti penelitian kayak terhadap tingkat stress itu belum, kita belum sampai ke arah sana, mungkin nanti ya sudah semakin maju harapannya bisa jadi bahan jurnal juga ya nanti.	
NNR	:	Bagaimana cara Ibu untuk menilai tingkat efektivitas terapi musik ini?	

ID	:	Kita belum ada melakukan yang terdata gitu. Kami baru hanya melihat perkembangannya itu dari observasi <i>mood</i> mereka aja dari minggu ke minggu. Bahkan ada beberapa pasien yang mengatakan “Bu, besok hari Kamis kami nyanyi ya”, ga sabar gitu. Jadi itu juga jadi indikator kita kalau ternyata mereka senang dan ini hari yang ditunggu-tunggu gitu.	
NNR	:	Apa saja tantangan selama melakukan pencatatan, Bu?	
ID	:	Paling sarana ya. Kalau misalnya alat teknisnya <i>wifi</i> mati misalnya atau lampu mati gitu.	Tahap Evaluasi
NNR	:	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan hasil evaluasi atau data dari hasil pencatatan sesi untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana terapi musik ke depannya?	
ID	:	Biasanya kita tiap bulan ada rapat di Instalasi. Seperti yang saya bilang itu pencatatannya gak yang detail kayak penelitian gitu ya, tapi ‘kan dari temen-temen bapak/ibu perawat atau petugas kita kan pasti mengobservasi, melihat, terus mendengar juga apa yang pasien sampaikan. Biasanya itu kita sampaikan di rapat. Nah itu lah mungkin data kita ya, observasi kita termasuk pengamatan, kita sampaikan semuanya. Nanti di rapat itu baru kita rumuskan bersama, misalnya ada perubahan atau boleh gak kita pakai musik kayak gini atau kecepatan kayak gini, nah itu baru ada inovasi. Tapi tentunya tidak langsung diputuskan di hari itu ya, tentu harus sesuai dengan SOP yang berlaku dan sesuai juga dengan kondisi pasien. Kalau misalnya pasiennya belum mungkin untuk dilakukan inovasi baru misalnya, mungkin kita masih <i>stay</i> di tempat yang sama.	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



## Lampiran 5 Pedoman Wawancara

## PEDOMAN WAWANCARA

NO	Aspek yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Tahap Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Bolehkah Bapak menyampaikan profil singkat Bapak seperti nama, jabatan, dan peran Bapak dalam pelaksanaan terapi musik di Instalasi Rehabilitas Psikososial ini?”</li> <li>2. Sudah berapa lama Bapak bekerja di Instalasi ini dan memberikan terapi musik ini?</li> <li>3. Bagaimana awalnya Bapak bisa menjadi terapis yang memegang terapi musik ini?</li> <li>4. Bagaimana cara Bapak untuk membagi waktu antara melakukan asesmen awal psikologis, pelaksanaan sesi terapi musik, dan pencatatan akhir sesi terapi?</li> </ol>	
2	Tahap Perencanaan Perlakuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tujuan terapi musik untuk setiap pasien ada di tentukan Pak?</li> <li>2. Menurut Bapak apakah kondisi klinis pasien mempengaruhi program terapi musik?</li> </ol>	
3	Tahap Pencatatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak ada atau pernah melakukan pencatatan perkembangan pasien setelah terapi?</li> <li>2. Dalam melakukan pencatatan pasien itu, apakah ada tantangannya Pak?</li> </ol>	
4	Tahap Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara Bapak menilai tingkat efektivitas dari terapi musik ini ke pasien-pasien?</li> </ol>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Peningkatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun





NNR	:	Sudah berapa lama bapak bekerja di Instalasi ini dan memberikan terapi musik ini?	Tahap Asesmen
PA	:	Dari 2017 untuk di ruangan rehab, tapi kalau untuk kerja di rumah sakit jiwa udah 28 tahun.	
NNR	:	Bagaimana awalnya bapak bisa menjadi terapis yang memegang terapi musik ini?	
PA	:	Sebenarnya kalau 81d aitu81 kan karena saya musik ini memang hobi, hobi saya dari kecil. Saya hobi main musik terutama alat-alat musik baik gitar, seruling, orgen. Kalau dulu kita 'kan pakainya pakai orgen mengasih atau mengiringi odgj kita pasien nyanyi. Karena kita adakan setiap hari Kamis tiap seminggu sekali dia 'kan <i>refreshing</i> juga biar gak terlalu tertekan dia di dalam ruangan tertutup terus. Jadi setiap satu minggu sekali itu makanya kita adakan terapi musik, buat mereka terhibur juga 'kan. Kalau untuk musik ini saya sebenarnya tidak ada pendidikan saya tidak ada belajar, saya pandainya di musik hanya otodidak. Termasuk saya pandai main orgen itu odgj sendiri yang mengajari saya. Karena ada satu odgj yang dia biasa memang sering-sering main orgen. Jadi karena kita ada alatnya. Jadi disampaikannya lah, "Biar saya yang main pak". Maka dari sana saya belajar ke dia, belajar istilahnya itu melihat dia aja 'kan. Tapi sekarang kan odgjnya tak pernah masuk lagi. Kalau untuk pendidikan khusus saya gak ada di musik ini, cuman otodidak aja, hobi. Karena saya hobinya musik.	
NNR	:	Bagaimana cara Bapak untuk membagi waktu antara melakukan asesmen awal psikologis, pelaksanaan sesi terapi musik, dan pencatatan akhir sesi terapi?	
PA	:	Kalau untuk musik ini kita enggak ada yang baku ya. Untuk asesmen itu kan kita sebenarnya memang hobi, bakat dia. Jadi kita gak ada asesmen ya kalau saya. Cuma bu Decha yang ada melakukan asesmen.	
NNR	:	Apakah tujuan terapi musik untuk setiap pasien ada di tentukan Pak?	Tahap Perencanaan Perlakuan
PA	:	Nah itu tergantung pasien, minat dia juga.	
NNR	:	Menurut Bapak, apakah kondisi klinis pasien mempengaruhi terapi?	
PA	:	Tidak, kalau menurut saya tidak. Kalau saya, tidak membedakan pasien ini seperti apa, saya percaya aja. Walaupun saya tetap harus hati-hati, kita kan namanya berhati-hati.	

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

NNR	:	Apakah bapak ada pernah melakukan pencatatan perkembangan pasien setelah terapi?	Tahap Pencatatan
PA	:	Pernah diminta untuk pas kita mau acara akreditasi. Akreditasi itu 'kan penilaian-penilaian kita terhadap pasien, kegiatan pasien harian itu akan ditanya. Karena saya di bidang musik, itu di bagian musik yang ditanya. Ditanya gimana cara pelatihan musiknya. Tapi kalau untuk musik ini sepertinya, kalau untuk suka saja, hampir rata-rata pasiennya suka. Tapi kalau untuk yang betul-betul hobi, memang menjiwai dia disana, enggak semua. Ya, ada lah sekian berapa orang.	
NNR	:	Dalam melakukan pencatatan pasien itu, apakah ada tantangannya pak?	Tahap Evaluasi
PA	:	Enggak ada tantangannya sih, karena udah kerjaan kita 'kan. Enak aja.	
NNR	:	Bagaimana cara bapak untuk memanfaatkan hasil evaluasi dari pencatatan sesi untuk melakukan penyesuaian terhadap rencana terapi selanjutnya?	
PA	:	Kalau untuk saat ini, saya tidak punya catatan itu. Makanya tadi saya catatan sebegitu mulai, segitu aja. Jadi kita tidak ada catatan khusus untuk di musik ini, tidak ada. Itu kalau pun ada itu mau akreditasi, karena saya di bidang musik makanya ditanya gitu aja, disiapkan data-data.	

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



## Lampiran 7 Pedoman Wawancara Pasien

## PEDOMAN WAWANCARA

NO	Aspek yang Diwawancara	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Data umum pasien	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Siapa nama Bapak?”</li> <li>2. “Berapa usia Bapak?”</li> <li>3. “Sudah berapa lama Bapak di sini?”</li> </ol>	
2	Pengalaman dan Respons Sebelum dan Sesudah Mengikuti Terapi Musik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Bagaimana perasaan Bapak sebelum mengikuti terapi musik hari ini?”</li> <li>2. “Apakah Bapak suka mendengarkan musik? Jika iya, musik seperti apa yang Bapak sukai?”</li> <li>3. “Bapak lebih suka mendengarkan musik saja, bernyanyi, atau bermain alat musik?”</li> <li>4. “Bagaimana perasaan Bapak setelah mengikuti terapi musik tadi?”</li> <li>5. “Apakah terapi musik tadi membantu Bapak merasa lebih tenang atau lebih senang?”</li> </ol>	





Pengalaman dan Respons  
Sebelum dan Sesudah  
Mengikuti Terapi Musik

NNR	:	Bapak kan udah mengikuti terapi musik kan, gimana perasaan bapak sebelum ikut terapi ini?
M	:	Kalau saya sebelum itu agak apa, karena disana tuh kalau umpamanya makan menunya itu-itu aja. Jadi ndak ada inspirasi kan. Gak berkembang. Tapi kalau disini, insyaallah berkembang.
NNR	:	Merasa suntuk gitu ya pak?
M	:	Iya. Hilang suntuk saya itu, hilang.
NNR	:	Bapak suka mendengarkan musik?
M	:	Suka. Sangat senang.
NNR	:	Musik yang kayak gimana yang bapak suka?
M	:	Eeeh... dangdut. Sepertinya Rhoma Irama, Dian Piesesha, Iis Sugianto.
NNR	:	Bapak lebih suka mendengarkan musik aja, nyanyi, atau sambil bermain musik?
M	:	Suka nyanyi aja.
NNR	:	Bagaimana perasaan bapak setelah mengikuti terapi musik ini?
M	:	Ada setitik kebahagiaan.
NNR	:	Apakah terapi musik tadi bisa membantu membuat bapak menjadi lebih tenang?
M	:	Kalau pribadi saya sangat menyenangkan, sangat membantu. Kalau pribadi. Kan suntuk ini di sini kan. Jadi dengan adanya musik, happy. Plong.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t





No Wawancara : 04  
 Informan : J  
 Pewawancara : Nuraisyah Novia Rahmadhani  
 Bentuk Wawancara : Terstruktur  
 Hari/Tanggal : Kamis, 04 Desember 2025  
 Tempat : Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau  
 Inisial : Peneliti (NNR)  
 Informan (J)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NNR	: Minta waktunya sebentar ya, bang. Sebelumnya perkenalkan nama saya Nuraisyah Novia Rahmadhani bisa dipanggil Aisyah. Maksud dan tujuan saya disini mau mewawancarai abang sebentar tentang terapi musik ini.	Data umum pasien
J	: Iya silahkan.	
NNR	: Kalau boleh tau, nama abang siapa ya bang?	
J	: Saya J.	
NNR	: Sudah berapa lama abang disini?	
J	: Baru 13 hari. Semenjak masuk pertama atau langsung sekarang? Dah dua kali masuk dengan yang ini. Yang pertama kali 30 hari.	Pengalaman dan Respons Sebelum dan Sesudah Mengikuti Terapi Musik
NNR	: Abang kan udah mengikuti terapi musik kan, gimana perasaan abang sebelum ikut terapi ini?	
J	: Kalau aku sih happy-happy aja. Biasa, biasa aja.	
NNR	: Merasa suntuk gitu ya bang?	
J	: Suntuk sih enggak.	

Pengalaman dan Respons  
Sebelum dan Sesudah  
Mengikuti Terapi Musik

NNR	:	Abang suka mendengarkan musik?
⊙J	:	Suka.
NNR	:	Musik yang kayak gimana yang abang suka?
J	:	Malaysia.
NNR	:	Abang lebih suka mendengarkan musik aja, nyanyi, atau sambil bermain musik?
J	:	Suka nyanyi aja.
NNR	:	Bagaimana perasaan abang setelah mengikuti terapi musik ini?
J	:	Senang aja. Senang banget malahan.
NNR	:	Apakah terapi musik tadi bisa membantu membuat abang menjadi lebih tenang?
J	:	Sama. Sangat membantu pemikiran, merefresh pikiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun





No Wawancara : 05  
 Informan : AS  
 Pewawancara : Nuraisyah Novia Rahmadhani  
 Bentuk Wawancara : Terstruktur  
 Hari/Tanggal : Kamis, 04 Desember 2025  
 Tempat : Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau  
 Inisial : Peneliti (NNR)  
 Informan (AS)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NNR	: Sebelumnya perkenalkan nama saya Nuraisyah Novia Rahmadhani bisa dipanggil Aisyah. Maksud dan tujuan saya disini mau mewawancarai abang sebentar tentang terapi musik ini.	Data umum pasien
AS	: Iya bu.	
NNR	: Kalau boleh tau, nama abang siapa ya bang?	
AS	: Saya AS.	
NNR	: Sudah berapa lama abang disini?	
AS	: Udah 29 hari. Ini udah yang ke-13 kali bu. Saya berobat mulai dari 2014 bu disini, depresi bu.	Pengalaman dan Respons Sebelum dan Sesudah Mengikuti Terapi Musik
NNR	: Abang kan udah mengikuti terapi musik, gimana perasaan abang sebelum ikut terapi ini?	

Pengalaman dan Respons  
Sebelum dan Sesudah  
Mengikuti Terapi Musik

AS	:	Semalam ke kaku juga bu ke rehab jadi nggak kaku lagi, kalau enggak mungkin tadi kaku juga. Karena ini yang kedua kali saya kesini. Nggak papa, kami diberitahu tadi disuruh karaoke aja, nyanyi nyanyi. Soalnya kami di Mandau ada juga karaoke nyanyi-nyanyi, jadi nggak khawatir kali. Santai aja.
NNR	:	Merasa suntuk gitu ga bang di kamar?
AS	:	Kadang-kadang suntuk bu, suntuk kadang-kadang. Soalnya gimana ya buk ya, terbiasa di luar kan, jadinya dipenjara seperti ini, makanya suntuk. Paling nunggu makan pagi, siang, snack, itu aja buk.
NNR	:	Abang suka mendengarkan musik?
AS	:	Suka.
NNR	:	Musik yang kayak gimana yang abang suka?
AS	:	Inilah, lagu pop aja buk. Kayak tadi, Anima, Wali, Republik, Kak Cut Rani Aliza.
NNR	:	Abang lebih suka mendengarkan musik aja, nyanyi, atau sambil bermain musik?
AS	:	Kalau di rumah nggak ada karaoke buk, cuman dengar-dengar aja, nyanyi-nyanyi di mulut aja buk.
NNR	:	Bagaimana perasaan abang setelah mengikuti terapi musik ini?
AS	:	Bahagia sih buk. Dapat keluar dikit kan. Agak pegal di dalam tu buk. Ruangnya cuman sebesar ini, jadi kita jalan disitu-situ aja buk. Kalau gini kan agak jauh, kan enak jalan-jalan.
NNR	:	Apakah terapi musik tadi bisa membantu membuat abang menjadi lebih tenang?
AS	:	Iya buk. Kalau dapat besok sebelum pulang kesini lagi ya buk ya, biar nyanyi-nyanyi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



No Wawancara : 06  
 Informan : An  
 Pewawancara : Nuraisyah Novia Rahmadhani  
 Bentuk Wawancara : Terstruktur  
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Desember 2025  
 Tempat : Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau  
 Inisial : Peneliti (NNR)  
 Informan (An)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NNR	: Sebelumnya perkenalkan nama saya Nuraisyah Novia Rahmadhani bisa dipanggil Aisyah. Maksud dan tujuan saya disini mau mewawancarai abang sebentar tentang terapi musik ini.	Data umum pasien
An	: Iya dek.	
NNR	: Kalau boleh tau, nama abang siapa ya bang?	
An	: AS, tapi panggil An aja.	
NNR	: Sudah berapa lama abang disini?	
An	: Udah...udah tiga minggu.	
NNR	: Bagaimana perasaan abang sebelum ikut terapi ini?	Pengalaman dan Respons Sebelum dan Sesudah Mengikuti Terapi Musik
An	: Deg-degan sih.	
NNR	: Merasa suntuk gitu ga bang di kamar?	
An	: Kadang-kadang suntuk bu.	
NNR	: Abang suka mendengarkan musik?	

Pengalaman dan Respons  
Sebelum dan Sesudah  
Mengikuti Terapi Musik

An	:	Suka.. tiap waktunya aja.
NNR	:	Musik yang kayak gimana yang abang suka?
An	:	DJ dek.
NNR	:	Abang lebih suka mendengarkan musik aja, nyanyi, atau sambil bermain musik?
An	:	Nyanyi. Nyanyi lagu, nyanyi-nyanyi. Dengarkan musik
NNR	:	Bagaimana perasaan abang setelah mengikuti terapi musik ini?
An	:	Senang aja sih.
NNR	:	Apakah terapi musik tadi bisa membantu membuat abang menjadi lebih tenang?
An	:	Bisa, bisa. Bisa semangat, menghidupkan yang mati tadi tu bisa, hati ku yang mati bisa dihidupkan lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t





## Lampiran 9 Transkrip Observasi

## Observasi 1

Hari/ Tanggal : Kamis, 06 November 2025

Waktu : 08.20 – 10.55 WIB

Tempat : Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau

© Hak Cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

State Islamic U

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Proses asesmen pasien	Sebelum kegiatan dimulai, psikolog melakukan asesmen terhadap satu pasien baru yang akan mengikuti program terapi rehabilitasi. Psikolog menanyakan identitas pasien, kondisi pasien, perasaan pasien, serta aspek-aspek lainnya. Psikolog juga memastikan kondisi pasien sudah tenang dan mampu memahami instruksi yang diberikan. Setelah asesmen selesai, didapatkan hasil bahwa pasien tersebut lulus untuk mengikuti terapi di rehabilitasi, dengan terapi berkebun dan terapi musik sebagai saran dari psikolog. Pasien tersebut setuju untuk mengikuti kedua terapi yang disarankan oleh psikolog.
2	Persiapan kegiatan terapi musik	Instruktur terapi musik menyiapkan peralatan-peralatan yang digunakan dalam kegiatan terapi, seperti speaker, mikrofon, dan komputer yang sudah tersambung dengan jaringan internet untuk mengakses lagu-lagu yang akan diputar oleh pasien.
3	Pelaksanaan kegiatan terapi musik	Kegiatan terapi musik dimulai dengan sapaan dari petugas termasuk instruktur terapi kepada seluruh pasien yang sudah berkumpul. Setelah itu, pasien akan diberikan kesempatan untuk bernyanyi karaoke, duet, atau mengikuti musik yang diputar oleh instruktur.
4	Partisipasi pasien dalam terapi musik	Beberapa pasien terlihat sangat aktif dan bersemangat untuk bernyanyi dan ada juga pasien yang maju ke depan untuk menari mengikuti irama musik yang sedang diputar. Ada juga pasien yang ikut bernyanyi dari tempat duduk mereka.



5	Respons emosional pasien	Selama kegiatan terapi musik berlangsung, mayoritas pasien terlihat tersenyum, tertawa, senang, dan menikmati.
6	Interaksi sosial antar pasien	Pasien saling memberikan tepuk tangan ketika temannya telah selesai bernyanyi sehingga terciptanya suasana yang lebih akrab di antara pasien.

### Observasi 2

Hari/ Tanggal : Kamis, 04 Desember 2025

Waktu : 08.15 – 10.50 WIB

Tempat : Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Persiapan kegiatan terapi musik	Petugas rehabilitasi mempersiapkan ruangan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan terapi musik. Pasien terlihat mulai datang secara berkelompok dari ruangan mereka masing-masing dengan didampingi oleh perawat ruangnya.
2	Pelaksanaan terapi musik	Instruktur memutar satu lagu sebagai awalan. Setelah satu lagu selesai, pasien diberikan kesempatan untuk maju satu-persatu serta memilih lagu apa yang ingin dinyanyikan di depan.
3	Partisipasi pasien	Beberapa pasien secara sukarela dan bersemangat ingin maju ke depan. Sementara itu, beberapa pasien lain juga ada yang hanya mengikuti dengan bernyanyi bersama di tempat duduk masing-masing.
4	Respons pasien terhadap terapi	Pasien mayoritas aktif dan menunjukkan ekspresi wajah yang bahagia dan senang selama mengikuti kegiatan terapi musik. Ekspresi wajah bahagia tersebut bahkan tetap ada hingga mereka kembali ke ruangan mereka masing-masing.
5	Interaksi pasien	Terlihat ada interaksi antara pasien, seperti memberikan dukungan kepada teman yang sedang bernyanyi di depan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

## Observasi 3

Hari/ Tanggal : Kamis, 06 November 2025

Waktu : 08.30 – 11.05 WIB

Tempat : Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan terapi musik	Kegiatan terapi musik tetap berjalan dengan pola yang sama seperti sesi sebelumnya. Seluruh pasien berkumpul di aula rehabilitasi dan kegiatan terapi diawali dengan sapaan dari instruktur terapi.
2	Aktivitas pasien selama terapi	Pasien berganti-gantian bernyanyi selama kegiatan terapi berlangsung dengan arahan instruktur.
3	Respons emosional pasien	Secara keseluruhan pasien terlihat menikmati kegiatan terapi yang ditunjukkan dengan ekspresi senyum dan gerakan pasien mengikuti irama musik yang sedang diputar.
4	Interaksi sosial pasien	Pasien saling memberikan tepuk tangan dan dukungan mereka kepada teman-teman yang tampil bernyanyi di depan.
5	Penutup kegiatan	Setelah kegiatan terapi musik selesai, pasien dikumpulkan berdasarkan ruangan mereka masing-masing dan kembali ke ruangan masing-masing dengan didampingi perawat ruangan atau petugas rehabilitasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun





Lampiran 10 Tabel Triangulasi Data

No	Tema	Sumber Data	Temuan
1	Tahap Asesmen	Wawancara Informan 1 (ID)	Psikolog melakukan asesmen dengan menanyakan identitas, kondisi, serta memastikan pasien sudah tenang dan kooperatif sebelum mengikuti terapi.
		Wawancara Informan 2 (PA)	Asesmen dilakukan oleh psikolog (Ibu Decha), sedangkan instruktur tidak melakukan asesmen secara langsung.
		Observasi	Psikolog melakukan asesmen dengan menanyakan identitas, kondisi, perasaan pasien di hari itu, serta memastikan pasien mampu memahami instruksi dengan baik dan benar sebelum mengikuti terapi.
		Kesimpulan Triangulasi	Tahap asesmen dilakukan oleh psikolog dengan fokus pada kesiapan pasien yang meliputi kondisi emosional, kemampuan pasien dalam memahami instruksi yang diberikan, dan identitas pasien sebelum mengikuti terapi musik.
2	Tahap Perencanaan Perlakuan	Wawancara Informan 1 (ID)	Terapi musik bertujuan untuk memberikan kebebasan pasien dalam berkespresi, meningkatkan rasa percaya diri pasien, serta menghibur pasien tanpa perencanaan yang kaku.
		Wawancara Informan 2 (PA)	Terapi musik disesuaikan dengan minat dan kemampuan pasien tanpa membedakan kondisi klinis pasien secara khusus.
		Observasi	Instruktur menyiapkan alat seperti speaker, mikrofon, dan komputer sebelum terapi dimulai, serta memberikan kebebasan kepada pasien dalam memilih lagu dan berpartisipasi dalam kegiatan terapi musik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	3	Tahap Pencatatan	Kesimpulan Triangulasi	Perencanaan terapi musik bersifat fleksibel dan berfokus pada ekspresi emosional serta minat pasien dengan tetap memperhatikan kondisi pasien.
			Wawancara Informan 1 (ID)	Pencatatan dilakukan oleh perawat berdasarkan observasi selama terapi musik yang meliputi emosi, mood, dan respons pasien.
			Wawancara Informan 2 (PA)	Pencatatan tidak dilakukan secara rutin, hanya dilakukan saat kebutuhan tertentu seperti akreditasi.
			Observasi	Petugas mengamati respons pasien selama terapi musik berlangsung, seperti ekspresi wajah, partisipasi, dan interaksi pasien.
	4	Tahap Evaluasi	Kesimpulan Triangulasi	Pencatatan dilakukan melalui observasi terhadap respons emosional dan perilaku pasien, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya terstruktur.
			Wawancara Informan 1 (ID)	Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan dengan membahas hasil observasi dan laporan perawat untuk menentukan tindak lanjut terapi ke depannya.
			Wawancara Informan 2 (PA)	Tidak terdapat evaluasi tertulis khusus, evaluasi lebih bersifat umum dan situasional.
			Observasi	Pasien menunjukkan perubahan positif seperti lebih senang, aktif, dan berinteraksi dengan baik selama terapi.
		Kesimpulan Triangulasi	Evaluasi dilakukan secara kolektif melalui observasi dan diskusi dengan melihat perubahan emosi dan keterlibatan pasien sebagai indikator keberhasilan terapi.	

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DOKUMENTASI

### Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-3792/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Riset

20 November 2025 M  
 29 Jumadil-Ula 1447 H

Yth. Direktur Rumah Sakit Jiwa Tampan  
 Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Nuraisyah Novia Rahmadhani  
 NIM : 12240220611  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : Bimbingan Koseling Islam  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

akan melakukan riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tugas Akhir (Skripsi) guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi "**Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau**".

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan merekomendasikan kepada yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.  
 Dekan,



Prof. Dr. Masduki, S.Ag., M.Ag.  
 NIP 19710612 199803 1 003



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : Gu8Lrtn8

## Lampiran 12 Lembar Persetujuan Informan (*Informed Consent*)

### Informan 1

#### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN (*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maha Decha Dwi Putri  
 Umur : 39 th  
 Jabatan : Psikolog Klinis  
 Alamat : Jl. Puyuhmas no.12.

Menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan secara lengkap dari peneliti mengenai maksud dan tujuan penelitian dengan judul "**Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampan**".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan terapi musik pada pasien orang dengan gangguan jiwa serta memahami peran terapis dalam proses terapi tersebut.

Saya memahami bahwa:

1. Seluruh data dan informasi yang saya berikan bersifat rahasia.
2. Partisipasi saya bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
3. Data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Dengan ini, saya menyatakan **bersedia menjadi informan** dalam penelitian tersebut.

Pekanbaru, 04 Desember 2025

Mengetahui,

Peneliti

Informan



Nuraisyah Novia Rahmadhani  
 NIM. 12240220611



( Maha Decha Dwi Putri )

UIN SUSKA RIAU

## Informan 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI APRIADI  
 Umur : 40 th  
 Jabatan : Staff Rehab Psikososial  
 Alamat : Jl. Cipta Karya

Menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan secara lengkap dari peneliti mengenai maksud dan tujuan penelitian dengan judul "Analisis Pelaksanaan Terapi Musik pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Tampar".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan terapi musik pada pasien orang dengan gangguan jiwa serta memahami peran terapis dalam proses terapi tersebut.

Saya memahami bahwa:

1. Seluruh data dan informasi yang saya berikan bersifat rahasia.
2. Partisipasi saya bersifat sukarela dan saya dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi apapun.
3. Data hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Dengan ini, saya menyatakan **bersedia menjadi informan** dalam penelitian tersebut.

Pekanbaru, 04 Desember 2025

Mengetahui,

Peneliti



Nuraisyah Novia Rahmadhani

NIM. 12240220611



( Andi . A . )

UIN SUSKA RIAU

### Lampiran 13 Kegiatan Terapi Musik

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Gambar 1. Kegiatan Terapi Musik yang Sedang Berlangsung

## Lampiran 14 Wawancara Bersama Informan



Gambar 2. Wawancara bersama Informan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.